

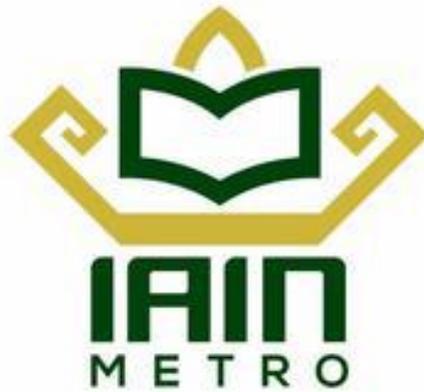
SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

ELSY NOVIANA SAYUTI

NPM. 1901010019



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ELSY NOVIANA SAYUTI

NPM. 1901010019

Pembimbing : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP
NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Nama : Elsy Noviana Sayuti

NPM : 1901010019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 07 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP
NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 07 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRACT

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

By:

Elsy Noviana Sayuti

Communication ethics is the norm of politeness in communicating both to parents, teachers, and friends. Teachers as educators must be able to set an example in good communication ethics in accordance with the teachings of Islam. Junior high school students are immature individuals. So that it requires coaching in forming characters related to ethics as well as as a structural part of the educational process. It is through education that the character of students will be formed. Based on the results of research conducted by the author at SMP Negeri 1 Marga Tiga, that there are still students who have ethical problems in communicating, especially when talking to teachers and friends at school who do not reflect communication ethics.

With regard to the above, the focus and purpose of this study is to describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering students' communication ethics. This research was conducted at SMP Negeri 1 Marga Tiga, Marga Tiga District, East Lampung Regency. This type of research is field research (Field Research) with a qualitative research model. While the nature of this research is descriptive qualitative. This study used data collection techniques of interviews, observation, and documentation. While the technique guarantees the validity of this research data, namely angulated sources and techniques. Then data analysis is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering communication ethics for students of SMP Negeri 1 Marga Tiga East Lampung can be said to have been carried out well. The teacher's efforts are: providing a habit of greeting and motivating by telling stories about the example of Rasulullah SAW, collaborating with other teachers to always remind and give directions to students, providing subject matter related to communication ethics, providing counseling in the form of advice and guidance, setting a good example to students start from speaking politely, and speaking well, collaborating with teachers of other subjects and parents to foster student ethics, collaborating with BK teachers to foster communication ethics and monitoring the development of student behavior.

Keywords: *Teachers, Development of Communication Ethics*

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Elsy Noviana Sayuti

Etika berkomunikasi adalah norma sopan santun dalam berkomunikasi baik kepada orangtua, guru, maupun dengan teman. Guru sebagai tenaga pendidik harus dapat dijadikan contoh dalam etika berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik sekolah menengah pertama merupakan individu yang belum dewasa. Sehingga memerlukan pembinaan dalam membentuk karakter terkait dengan etika serta sebagai dari struktural peroses pendidikan. Melalui jalur pendidikanlah karakter peserta didik akan terbentuk. Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Marga Tiga, bahwa masih ada peserta didik yang memiliki masalah etika dalam berkomunikasi, terutama ketika berbicara dengan guru dan teman di sekolah yang belum mencerminkan etika berkomunikasi.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marga Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik menjamin keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Upaya tersebut yaitu: memberikan pembiasaan untuk mengucapkan salam dan memotivasi dengan bercerita tentang keteladanan Rasulallah SAW, melakukan kerjasama dengan guru lainnya untuk selalu mengingatkan dan memberi arahan pada peserta didik, memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan etika berkomunikasi, memberi konseling berupa nasehat dan bimbingan, memberikan contoh yang baik pada peserta didik mulai dari berbicara dengan sopan, dan berbicara baik, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dan orangtua untuk membina etika peserta didik, berkolaborasi dengan guru BK untuk membina etika berkomunikasi dan memantau perkembangan perilaku peserta didik.

Kata Kunci: Guru, Pembinaan Etika Berkomunikasi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Mei 2023

Yang menyatakan



Elsy Noviana Sayuti

1901010019

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

(Q.S Al-Ahzab: 70)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Rasa bahagia kupersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus atas keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya. Bapak Sahril Afandi dan Ibu Janah, yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga saya dapat menjalani pendidikan hingga saat ini, kasih dan sayang tak terbalaskan dengan apapun.
2. Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA. yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi ini hingga selesai.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Dwi Lestari, Dahlia Yanti, Novita Sari, Mey Susanti, Winda Saputri, Sutiya Wati dan teman kelas F yang selalu memberikan semangat, membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd. selaku sekertaris jurusan, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan ini. Kepada segenap pihak SMP Negeri 1 Marga Tiga yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data penelitian. Penulis juga berterimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta kedua orangtua yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi.

Kritik, arahan dan saran Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat bermanfaat bagi diri saya pribadi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 26 Mei 2023



Elsy Noviana Sayuti
NPM. 1901010019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	8
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Etika Berkomunikasi Siswa	12
1. Pengertian Etika Berkomunikasi Siswa	12
2. Bentuk-Bentuk Etika Berkomunikasi Siswa.....	16
3. Tahapan-tahapan Etika Berkomunikasi Siswa.....	19

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa.....	20
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Marga Tiga	41
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Marga Tiga	43
3. Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 Marga Tiga	44
4. Data Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	46
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	47
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	48
7. Letak Geografis SMP Negeri 1 Marga Tiga	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa.....	50
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

1. Data Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	44
2. Data Kepegawaian Tata Usaha SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	45
3. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Marga Tiga.....	46
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga	47

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga 48
2. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Marga Tiga 49

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Pra Survey	83
Surat Balasan Pra Survey	84
Surat Bimbingan Skripsi	85
Surat Tugas <i>Research</i>	86
Surat Izin <i>Research</i>	87
Surat Balasan Izin <i>Research</i>	88
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	90
Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	91
Kisi-kisi Wawancara	92
Alat Pengumpul Data (APD)	96
<i>Outline</i>	101
Koding	103
Lembar Observasi	105
Triangulasi Teknik	107
Dokumentasi Penelitian	112
Kartu Konsul Bimbingan	118
Hasil Turnitin	124
Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada yang lebih muda dengan bekal yang telah dikuasai sebelumnya sebagai usaha untuk mereka dalam mempersiapkan kehidupannya dimasa depan baik secara lahiriyah, maupun ruhaniyahnya.¹ Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman) melainkan lebih dari itu. Pendidikan juga merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.² Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu, melalui Pendidikan generasi penerus bangsa dilatih dan dibina untuk menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih terarah.

Pada saat ini makin sering diperbincangkan mengenai masalah etika dan moral. Keberadaan bahasa gaul dan perilaku kurang sopan ditengah-tengah krisis moral menggambarkan karakter yang penting dibentuk di kalangan anak sekolah, “khususnya tingkat SMP dimana sedang dalam tahap perkembangan remaja awal yaitu antara 10-14 tahun, diusia ini merupakan

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 1.

² Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Lukman Hakim : Pendidikan Akidah Akhlak*, (Jawa Barat: Guepedia: 2021), h.14.

puncak perkembangan emosionalnya yang tidak stabil terhadap berbagai peristiwa, mudah tersinggung, dan marah”.³ Pada saat ini semakin sering diperbincangkan mengenai masalah etika, mengingat etika berkomunikasi yang baik sangat penting untuk dimiliki khususnya dikalangan peserta didik saat ini yang menjadi penikmat kemajuan teknologi dengan gaya bahasa yang bermacam-macam menyebabkan banyak peserta didik etika komunikasinya kurang baik.

Guru adalah sebagai pendidik, yang memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap siswa siswinya dalam mengembangkan fitrah keagamaan dengan mengajarkan etika berkomunikasi yang baik kepada peserta didik. Guru sekolah menengah pertama (SMP) sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Guru juga sebagai contoh dalam etika berkomunikasi. Agar tercapainya keberhasilan berkomunikasi yang baik maka guru harus memberikan pembinaan pada peserta didik mengenai etika berkomunikasi yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. “Sesuatu yang penting dilakukan oleh guru sedini mungkin menumbuhkan dasar Pendidikan moral, etika, dan agama bagi setiap anak. Hal ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari”.⁴

Penulis melakukan observasi di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur pada tanggal 1 Desember 2022. Penulis melihat adanya perilaku

³ Sairah et al., *Perkembangan Peserta Didik* (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), 11.

⁴ Rosmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 69-70.

peserta didik yang kurang baik antara peserta didik kepada guru, dimana peserta didik saat ini mengalami penurunan dari segi etika dan moralitasnya kepada guru saat berbicara. Terdapat peserta didik saat berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang kurang sopan seperti, nada bicara lebih tinggi dari guru, memanggil guru seperti memanggil temannya sendiri, penggunaan bahasa daerah yang kurang pas diucapkan dan kurangnya sopan santun kepada guru, sehingga terlihat adanya rasa kurang hormat terhadap guru. Dengan temannya peserta didik juga menggunakan bahasa kasar, bahasa gaul, dan terkadang peserta didik menggunakan bahasa kotor yang tidak pantas diucapkan oleh seorang peserta didik dan kurangnya kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Siti Rohaya S.Ag yaitu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Marga Tiga, diketahui bahwasannya memang benar terdapat peserta didik etika berkomunikasi sudah baik namun masih banyak pula peserta didik yang etika berkomunikasi belum baik ketika berada di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini penulis mengambil peserta didik kelas VII yang berjumlah 5 kelas dan penulis mengambil 6 peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Alasan peneliti mengambil kelas VII sebagai bahan penelitian karena perubahan tingkatan pendidikan peserta didik yang sebelumnya adalah sekolah dasar menjadi sekolah menengah pertama dan siswa-siswinya sedang berada ditahap penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap perkembangan etika berkomunikasi. Berkaitan

dengan persoalan yang akan penulis amati adalah tentang bagaimana upaya guru dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 1 Marga Tiga, dan bagaimana etika sopan santun peserta didik terhadap guru, orang tua, dan orang lain dengan melihat cara berperilaku, berbicara dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi siswa di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini tidak hanya sebagai informasi, akan tetapi dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan pandangan lain dalam mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan etika berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangsih keilmuan dan pemikiran dalam menyelesaikan masalah terkait upaya guru dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.
- 2) Bagi masyarakat, sebagai sumber inovasi dan bahan bacaan.
- 3) Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengalaman dan sebagai pemenuhan tugas untuk mencapai gelar sarjana.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terleih dahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Terkait dengan judul penelitian Penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur” maka dalam hal ini penulis

mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Dibawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Karlaini yang berjudul “Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar”.⁵ Persamaan penelitian terdahulu oleh saudari Karlaini dengan penelitian saat ini yang sedang penulis teliti adalah tujuan penelitiannya sama yaitu pembinaan etika. Letak perbedaannya dalam penelitian terdahulu memfokuskan mengenai pembinaan etika berbicara pada santri. sedangkan penelitian yang nantinya akan penulis kaji akan berfokus terhadap Upaya Guru PAI dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP.
2. Penelitian yang dilakukan Umu Mutiah yang berjudul “Penerapan Etika Berkomunikasi dikalangan remaja (Studi di SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School* Serang)”.⁶ Persamaan penelitian terdahulu oleh saudari Umu Mutiah dengan penelitian saat ini yang sedang penulis teliti adalah membahas mengenai etika berkomunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus terhadap penerapan etika berkomunikasi dikalangan remaja sedangkan penelitian yang nantinya akan peneliti kaji berfokus terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP.

⁵ Karlaini, *Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar*, 2021.

⁶ Umu Mutiah, *Penerapan Etika Berkomunikasi dikalangan remaja (Studi di SMA Al-Mubarak Islamic Boarding School Serang)*, 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam Bahasa Arab terdapat beberapa kata yang menunjukkan profesi ini yaitu seperti *mu'allim* dan *murab bi*. *Mu'allim* memiliki arti bahwa pendidik ialah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu teoritik, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi. Sedangkan *murabbi* memiliki arti bahwa guru adalah orang yang mempunyai sifat *robbani* yang artinya orang yang bijaksana dan bertanggung jawab.¹ Gambaran terbaik dari seorang pendidik adalah yang *mursyid* adalah (orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya).² Seorang guru tidak hanya mendidik anak menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik juga harus dibangun dan dibina, sehingga mendidik berperan penting untuk membentuk jiwa dan watak anak didik.

Sekolah tingkat SMP sebagai lembaga Pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar mata pelajaran tertentu kepada peserta didik, namun guru SMP hendaknya dapat membentuk karakter peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkarakter positif baik etika, perilaku dan senantiasa menerapkan akhlakul karimah terhadap

¹ Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramayu, *Etika dan Profesi Guru* (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019), 1.

² Suprapno et al., *Tafsir Ayat Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 105-107.

orang tua, guru dan sesama. Sedangkan Pendidikan agama Islam ialah proses yang mengarahkan manusia kedalam kehidupan yang lebih baik.

Dalam Pendidikan Islam, Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidik merupakan tenaga professional yang ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan bakat, minat, wawasan, keterampilan, kecerdasan, akhlak, dan moral peserta didik.³ Seorang guru juga sebagai seorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah orang yang berwenang untuk mengajar, mendidik dan membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik agar berkepribadian mulia yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.

³ H Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 97.

⁴ Riswadi, *Kompetensi Professional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 20.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada pengertian guru, pendidik atau seorang guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru yaitu sebagai berikut:

a. Mendidik para murid

Seorang guru bertugas untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Mendidik adalah hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Proses mendidik merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan daripada mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

b. Melatih peserta didik

Guru juga memiliki tugas untuk melatih anak didiknya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

c. Membimbing dan mengarahkan

Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya dan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.

d. Memberikan dorongan

Tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Sebagai pendidik guru harus memberikan dorongan kepada anak muridnya, bentuk dorongan dapat diberikan dengan berbagai cara, contohnya memberikan hadiah.⁵

Berdasarkan beberapa tugas guru diatas guru bertugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi individu yang berkualitas dan tercapainya tujuan dari peroses pembelajaran.

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

“Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya”.⁶ Guru sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak yang di didiknya setelah kedua orangtua di dalam keluarganya. Dengan demikian apabila orangtua menjadi penanggung jawab pertama ketika anak berada diluar sekolah guru merupakan penanggung jawab utama anak melalui proses Pendidikan formal anak yang berlangsung disekolah, sebab tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak guru.

Tanggung jawab guru yang paling penting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 10-12

⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 27.

pertumbuhan dan keterampilan yang diinginkan. Sebagai seorang guru juga harus membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak hal ini tentunya bukanlah prihal yang mudah. Agar aspek-aspek kepribadian dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi hidup yang nyata. Selain itu juga kepribadian, watak dan tingkah laku guru itu sendiri yang akan menjadi contoh yang kongret untuk siswanya.⁷ Watak dan tingkah laku guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk itu guru harus menjadikan dirinya sebagai uswatun khasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi luhur dan perilaku yang mulia.

Tanggung jawab guru ialah disetiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional.⁸ Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru dan amanat tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

4. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru Agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Allah SWT, guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya. Sejauh mana seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap semua anak didiknya.

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

⁸ Nurhadi et al., *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Jawa Barat: Guepedia: 2020), h. 27-29.

- b. Sehat jasmani dan rohani, Seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohani. Kesehatan badan setidaknya akan sangat mempengaruhi semangat dalam belajar.
- c. Berlaku adil, adil berarti perlakuan yang sama tidak membedakan peserta didik antara satu dengan yang lainnya.
- d. Berwibawa, Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita patuh dan ditaati.
- e. Ikhlas, ikhlas artinya ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amalan yang baik, yang semata-mata hanya karena untuk mendapat ridho Allah. Guru yang ikhlas paham dan sadar bahwa segala amal perbuatannya harus bersih dari sikap riya atau ingin dipuji tetapi hanya diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah.
- f. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi Pendidikan, seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sedangkan evaluasi Pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai Pendidikan sehingga dapat diketahui hasil-hasilnya.⁹

Berdasarkan beberapa syarat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, menjadi seorang guru atau pendidik haruslah memenuhi syarat-syarat tersebut diatas, seorang guru harus taqwa kepada Allah SWT, memiliki kesehatan Jasmani, dapat berlaku adil, berwibawa, ikhlas dan mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi Pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Etika Berkomunikasi Siswa

1. Pengertian Etika Berkomunikasi Siswa

“Kata etika dalam bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan”.¹⁰ Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika dibedakan menjadi 3 arti yaitu: 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau

⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020), 18-19.

¹⁰ Adnan Murya dan Urip Sucipto, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019), 2.

akhlak, 2) kumpulan asas dan nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹¹ Etika tersebut berkaitan dengan adanya perkataan moral yaitu adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari hal-hal yang tidak baik.

“Komunikasi berasal dari Bahasa latin *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi”.¹² Secara istilah komunikasi didefinisikan sebagai mekanisme pengutaraan pesan oleh narasumber terhadap komunikan. Berdasarkan definisi tersebut bahwa proses komunikasi mengikut sertakan antara pihak satu dengan pihak lainnya dan membawa informasi yang akan diberikan kepada individu lainnya.¹³ Dengan demikian komunikasi merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan atau komunikan ditandai dengan adanya reaksi dari komunikasikan itu dalam merespons isi dari pesan tersebut.

Dalam proses komunikasi terdapat lima komponen dasar komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengirim pesan yang merupakan individu atau seseorang yang mengirim pesan atau memberikan informasi.
- b. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan kepada penerima. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.

¹¹ Amirul Shaleh, et al., *Etika Profesi Komunikasi* (Bogor: IPB Press, 2021), 2.

¹² Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

¹³ Sulistyorini et al., *Supervisi Pendidikan* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 84.

- c. Saluran pesan atau *channel* adalah jalan atau media yang dilalui oleh informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.
- d. Penerima adalah seseorang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang telah diterimanya.
- e. Balikan (*feedback*) merupakan respon terhadap pesan yang diterima oleh seseorang.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi melibatkan lima komponen yakni pengirim pesan, yaitu orang yang menyampaikan pesan, pesan atau informasi yaitu informasi yang akan disampaikan kepada penerima, saluran pesan yaitu media yang digunakan, penerima yaitu orang yang akan menerima pesan, dan balikan (*feedback*) yaitu respon terhadap pesan yang diterima.

Adapun beberapa indikator etika berkomunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Berkata baik atau diam
- b. Hindari membicarakan setiap yang di dengar
- c. Hindari kata-kata mengutuk dan berbicara kotor
- d. Hendaknya berbicara dengan jelas
- e. Tenang berbicara dan tidak tergesa-gesa
- f. Hindari membicarakan orang lain
- g. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik
- h. Menghindari perkataan kasar dan keji.¹⁵

Berikut ini dijelaskan secara lebih terperinci tentang apa saja yang perlu diperhatikan dalam etika berkomunikasi:

- 1) Berkata baik atau diam, adab dalam berbicara adalah berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum

¹⁴ Betanika Nila Nirbita dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, 19-20.

¹⁵ Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak* (Jakarta: Elex Media Komputido, 2019), 86-88.

berkata-kata. Setelah di rasa kata-kata tersebut baik maka katakanlah, namun apabila kata-kata tersebut tidak baik hendaknya menahan diri dan lebih baik diam.

- 2) Hindari membicarakan setiap yang didengar, yaitu apa yang kita dengar dari pembicaraan orang lain tidak sepatutnya kita bicarakan lagi kepada orang lain, jika dalam pembicaraan itu tidak mengandung unsur-unsur informasi.
- 3) Hindari kata-kata yang mengutuk dan berbicara kotor, mengutuk dan sumpah serapah merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Seorang yang sempurna aklaknya adalah orang yang paling jauh dari kata-kata kotor dan kutukan.
- 4) Hendaknya berbicara dengan jelas, dalam berkomunikasi berbicaralah dengan suara jelas yang dapat didengar, tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu rendah.
- 5) Tenang dalam berbicara dan tidak tergesa-gesa, artinya dalam berbicara hendaknya berbicara dengan tenang dan tidak tergesa-gesa agar informasi yang di sampaikan dapat di pahami oleh komunikator.
- 6) Menghindari membicarakan orang lain, artinya dalam etika berkomunikasi membicara orang lain disebut dengan

menggunjing, hal ini tidak diperkenankan dan kemudian hindari mengadu domba orang lain.

7) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, dengan menjadi pendengar yang baik saat orang lain sedang berbicara dan tidak memotongnya.

8) Menghindari perkataan kasar artinya, dalam berbicara sebaiknya hindari kata-kata yang keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, sebab hal tersebut dapat mengundang kebencian, dan permusuhan.

2. Bentuk-bentuk Etika Berkomunikasi Siswa

Bentuk-bentuk etika berkomunikasi dapat dikelompokkan sebagai berikut ini:

- a. Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*)
- b. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*)
- c. Komunikasi antar kelompok (*group communication*)
- d. Komunikasi massa (*massa communication*).¹⁶

Bentuk-bentuk etika berkomunikasi yang telah penulis sebutkan diatas maka dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. “komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri”.¹⁷ Komunikasi intrapersonal siswa, siswa mengetahui keyakinan diri sendiri, apa yang diinginkan dirinya.

¹⁶ Geofakta Razali *et all.*, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi dan Elektronik* (Banten: Media Sains Indonesia, 2022), 110-111.

¹⁷ Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika), 34.

Siswa yang memiliki komunikasi intrapersonal yang baik yaitu ketika mampu menggali diri sendiri dengan baik, menggali apa yang menjadi keinginannya dan mampu memprioritaskan hal yang penting. Seperti siswa mampu berfikir dengan dirinya sendiri, bagaimana caranya siswa mampu menerapkan etika berkomunikasi dalam dirinya. Dorongan dari diri pribadi peserta didik menjadi penentu dalam pembentukan karakter dan menjaga etikanya.

- 2) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. “Komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera”.¹⁸ Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Yang disebut dengan komunikasi interpersonal siswa yaitu, komunikasi antara siswa dengan orang tua, guru dan teman. Etika berkomunikasi siswa dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar seperti dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Lingkungan eksternal dan internal siswa akan membentuk karakter dan wataknya dalam

¹⁸ Muhammad Basri Wello dan Lelly Novia, *Developing Interpersonal Skills* (Jawa Timur: Beta Aksara, 2021), 50.

menjaga norma dan etikanya sebagai sebuah Pendidikan yang diterimanya.

- 3) “Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada sekelompok kecil orang sebagai komunikasi”.¹⁹ Komunikasi kelompok ini adalah komunikasi yang dilakukan beberapa orang atau sekelompok orang. Komunikasi antar kelompok yang dimaksudkan adalah komunikasi siswa dengan teman sekelas dan kelas lainnya. Ketika dalam komunikasi kelompok etika berkomunikasi digunakan agar dapat menghargai pendapat orang lain seperti dalam suatu diskusi kelompok, masing-masing kelompok mengambil perannya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Ketika satu anggota kelompok memainkan peran. Maka kelompok yang lain mendengarkan dengan seksama kemudian akan terjadi pergantian peran. Komunikasi akan berhasil ketika tujuan tercapai.
- 4) “Komunikasi massa yaitu komunikasi yang dilakukan seseorang komunikator melalui media massa, baik cetak maupun elektronik yang ditujukan kepada sejumlah besar orang”.²⁰ Komunikasi massa adalah sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. media massa adalah salah satu faktor dapat merubah dan mempengaruhi

¹⁹ Rosy F. Daud, et al., *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sumatra Barat: Yayasan Cendekiawan Muslim, 2022), 44.

²⁰ *Ibid.*, 23.

perkembangan anak. Komunikasi massa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan guru agar mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif. seperti penggunaan artikel dan lain sebagainya. Namun guru harus menjadi pembimbing ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media massa berlangsung.

2. Tahapan-tahapan Etika Berkomunikasi Siswa

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan manusia kepada manusia lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer adalah Bahasa, isyarat, gambar warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas, sebab hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran manusia kepada manusia lain.

b. Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua

dalam melancarkan komunikasinya. Penggunaan alat atau sarana ini digunakan sesama manusia dalam melancarkan komunikasi dimana komunikasinya berada relatif jauh atau berjumlah banyak. seperti surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.²¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa

a. Faktor pendukung dalam pembinaan etika berkomunikasi yaitu:

1) Lingkungan keluarga

“Keluarga sering disebut sebagai inti terkecil yang ada di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya”.²²

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan sopan dan santun yang diterima oleh anak, dalam arti bahwa apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak. Proses komunikasi orang tua dengan anak akan sangat membantu anak dalam memahami dirinya sendiri, perasaannya, pikirannya, pendapatnya dan keinginannya.

2) Lingkungan Sekolah

“Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan kedua setelah keluarga”.²³ Lingkungan sekolah menjadi salah satu yang mempengaruhi etika berkomunikasi. Di lingkungan sekolah

²¹ Bonaraja Purba et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yayasan Kita Menulis, 2021). 7-8.

²² Karlinawati, *Psikologi Keluarga* (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2021), 3.

²³ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 20.

guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, akan menjadi faktor pendukung perkembangan etika berkomunikasi. Karena ketika manusia berusia kanak-kanak sampai remaja hampir sebagian hidupnya diisi dengan bersekolah.

b. Faktor penghambat dalam pembinaan etika berkomunikasi

1) Lingkungan sosial (Teman sebaya)

“Lingkungan sosial merupakan wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain, sebab sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Teman sebaya berperan penting pada perkembangan sosial anak”.²⁴ Pengaruh dari lingkungan masyarakat berpengaruh besar, karena anak membutuhkan lingkungan masyarakat, seperti kelompok teman bergaul yang akan mempengaruhi lebih cepat masuk kedalam jiwa anak..

2) Pengaruh media massa

“Media massa merupakan sarana atau saluran guna menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Baik berupa informasi, hiburan dan lain sebagainya”.²⁵ Kesalahan dalam penggunaan media massa akan berdampak buruk pada anak. Ketika mengemukakan dampak buruk dari media massa, bukan berarti menolak teknologi informasi yang mutakhir dan menutup mata dari pengaruh positifnya. Seperti pengaruh buruk

²⁴ Thoyibah. 21.

²⁵ Vira Vanessa Priyanka Putri et al., *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group, 2020). 41.

dari penggunaan televisi pada anak, contohnya ketika anak sedang menonton televisi dan melihat adegan interaksi dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan, maka anak akan menirunya, akibatnya anak akan menirunya dan mempengaruhi cara berkomunikasi anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Hal ini menyebabkan timbulnya usaha guru dalam meningkatkan berbagai mutu Pendidikan agar sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan salah satunya yaitu etika berkomunikasi siswa. Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Pembinaan etika berkomunikasi termasuk kedalam konsep pendidikan karakter yang tidak akan terlaksana tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh guru. “Berkomunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi, baik sengaja maupun tidak sengaja”.²⁶ Pembinaan etika berkomunikasi yang dilakukan oleh guru sedikit banyaknya akan membentuk karakter peserta didik yang berkualitas.

Dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama (SMP), pengembangan dan pembentukan karakter diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Di dalam lingkungan sekolah guru memiliki kedudukan yang penting untuk menciptakan

²⁶ Imam Kurniawan, *Hakikat Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 110.

pembiasaan nilai-nilai karakter tersebut termasuk etika berkomunikasi. Dimana upaya yang dilakukan guru akan memberikan warna terhadap watak peserta didik dan berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina etika berkomunikasi siswa:

1. Menciptakan kondisi kelas atau sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan.
2. Bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa
3. Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter
4. Melakukan layanan konseling
5. Memberi keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian, dan kesusilaan
6. Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter bagi siswa
7. Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau orang tua anak.²⁷

Berikut ini dijelaskan secara lebih terperinci tentang upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa:

- a. Menciptakan kondisi kelas atau sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan.

Upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan menjadi salah satu usaha dalam pembentukan karakter dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Banyak nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, hal ini dapat diklasifikasikan dalam tiga

²⁷ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 2010, 88.

komponen yaitu keberagamaan, yang terdiri dari kepatuhan pada agama, Kemudian kemandirian adalah disiplin, dan yang terakhir kesusilaan yang terdiri dari tolong menolong dan tanggung jawab.²⁸ Dalam pencapaian tersebut di sekolah guru menjadi salah satu faktor penting yang diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dapat menumbuhkan karakter positif pada peserta didik khususnya dalam konteks etika berkomunikasi.

b. Bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa.

“Pendidikan karakter yang diupayakan terimplementasi secara nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi seluruh *stakeholder* pendidikan juga harus ikut berpartisipasi”.²⁹ Di lingkungan sekolah pendidikan karakter peserta didik kaitannya dengan etika berkomunikasi tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi guru mata pelajaran lainnya juga harus ikut berpartisipasi dalam pembinaan etika berkomunikasi peserta didik seperti berbicara sopan kepada sesama guru, dan berbicara baik kepada teman. kerjasama guru tentunya diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik

²⁸ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, Jurnal AI-Ulum, Vol.14, No. 1, Juni 2014, 277.

²⁹ Irfan Fadhlullah, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 42.

- c. Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan (ditegaskan), dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penataran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.³⁰ Nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah dengan menjadikan sekolah bernuansa Islami, seperti pembiasaan bersalaman pagi dengan para guru ketika memasuki gerbang, shalat dhuha, dan shalat dzuhur bermajaah. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas kegiatan berdoa yang dapat mengembangkan karakter religius peserta didik dan pemberdayaan mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pelajaran seperti metode pelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.

- d. Melakukan layanan konseling

Memberi konseling pada peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK saja dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul pada peserta didik, semua guru memiliki

³⁰ Hasanah Hasanah, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl)* (Prosiding Seminar Nasional "Pendidikan Teknik Boga dan Busana" Center Of Art And Technology, Yogyakarta, Indonesia, 2010), 43–53.

tanggung jawab termasuk guru PAI dalam pembinaan etika berkomunikasi. “Bentuk bimbingan dan konseling yang harus dilakukan oleh guru PAI meliputi bimbingan belajar dan bimbingan pengembangan sikap keagamaan”.³¹ Seperti memberikan konseling belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

- e. Memberi keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan

Memberikan keteladanan pada peserta didik merupakan suatu tanggung jawab yang bebaskan kepada guru. Guru memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didiknya. Kepribadian yang baik dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, sehingga guru akan menjadi seseorang yang dapat ditiru, semua perkataan dan perbuatan guru menjadi teladan bagi peserta didiknya.³² Maka dari itu guru hendaknya mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan. Kaitannya dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa guru hendaknya dapat memberikan teladan yang baik ketika bersikap dan berbicara maka peserta didik akan menjadikannya sebagai contoh bagi dirinya.

³¹ Akmal Rizki Gunawan dan Riffa Amalia, *Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMA Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, *Eduprof: Islamic Education Journal* No. 2, September 2022, 38.

³² Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 71.

- f. Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter bagi siswa

Karakter yang mutlak dibutuhkan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan sosial dan juga di lingkungan rumah. Maka pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, rumah tangga dan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan jaringan pendidikan (*educational networks*) yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.³³ Dalam pembinaan perkembangan karakter peserta didik hendaknya guru melibatkan semua pihak untuk membina perkembangan perilaku berkarakter peserta didik yang berkaitan dengan etika berkomunikasi yang baik terhadap orang lain. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya keterlibatan ketiga lingkungan tersebut diperlukan agar pembinaan etika berkomunikasi siswa dapat berjalan dengan baik.

- g. Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau orang tua anak.

Dalam perkembangan perilaku peserta didik guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas untuk memantau dan mencatat

³³ Jito Subianto, *Jurnal Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), No 2, Agustus 2013, 342.

perkembangan perilaku peserta didik. Ketika ada peserta didik yang bermasalah di sekolah guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua peserta didik, tetapi melaporkannya kepada wali kelas, selanjutnya wali kelas akan melaporkan ke guru BK, dari guru BK nantinya akan ditindak lanjut ke orang tua peserta didik.³⁴ Memantau dan mencatat perkembangan perilaku peserta didik dilakukan agar mengetahui bagaimana perkembangan perilaku peserta didik tersebut.

³⁴ Maida Teranggano, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ambon*, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, No 2 Oktober 2019, 51.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Penelitian kualitatif adalah fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Penelitian ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah (*natural setting*).¹ Sehingga penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*) adalah penelitian yang secara langsung terjun ke sekolah untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, dimana penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Marta Tiga Lampung Timur karena penulis memperoleh informasi. Sehingga penulis mengumpulkan data secara langsung melalui pengajuan pertanyaan yang di ajukan kepada pihak terkait yaitu guru PAI dan peserta didik, kemudian jawaban-jawaban dicatat untuk pembuktian data penulis tentang Upaya Guru Pendidikan

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitaatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikai Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk membuat deskriptif atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan antara fenomena yang akan diteliti.³

Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur. Deskripsi tersebut berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁴ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan

² *Ibid.*, 4.

³ Fitra Widyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publising, 2021), 41.

⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018). 74.

bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵ Sumber primer merupakan data pokok dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Siti Rohaya, S. Ag yang menjawab pokok permasalahan penelitian terkait bagaimana upaya guru dalam pembinaan etika berkomunikasi.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁶ Dokumen tersebut dapat berupa buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder disebut juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 6 peserta didik dari kelas VII.1 sampai VII.5 SMP Negeri 1 Marga Tiga diantaranya: Anggun Mayliza Anindita, Dea Saskia, Gilang Angga Kusuma, Nensy Evita Sari,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 296.

⁶ *Ibid.*, 296.

Rayhan Sanjaya, Salsabila Selvana Anindia. Dan kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Maridi, M.M.Pd. serta beberapa informasi lain seperti arsip-arsip profil sekolah SMP Negeri 1 Marga Tiga, data dan foto dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpul data dengan cara berkomunikasi, yaitu melalui proses percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Adapun pengertian wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi struktur sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila teknik pengumpulan data telah

⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (LPPM UPN Yogyakarta Press: 2020), 59.

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ wawancara tak setruktur ialah wawancara yang bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁹ Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 138-140.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 306.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pertanyaannya lebih bebas dan tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Dalam penelitian ini, kegunaan dari wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data hasil akhir berupa jawaban yang ditulis dengan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan subyek tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data dimana peneliti mencatat tentang apa yang dilihat selama melakukan penelitian. Dalam hal ini peristiwa dapat disaksikan dengan melihat, mendengar dan merasakan yang kemudian dicatat secara obyektif.¹⁰ Observasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan penulis secara langsung mengamati kegiatan sehari-hari kepada orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber penelitian selain hanya mengamati, penulis juga melakukan kegiatan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan bisa merasakan kesedihan maupun kesenangannya.

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 116.

b. Observasi Tidak Berpartisipasi

Observasi tidak partisipan sangat berlawanan dengan observasi partisipan di mana penulis tidak ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.¹¹

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian dari suatu objek penelitian menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak partisipan ke SMP Negeri 1 Marga Tiga. Observasi dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Dengan dilakukannya observasi penulis dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 190.

dalam penelitian kualitatif.¹² Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP N 1 Marga Tiga, visi dan misi, keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan, denah lokasi keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan penulis dalam proses penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan demi untuk memastikan data yang didapatkan sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan penarik kesimpulan terdapat beberapa pengecekan data, yakni dengan “Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”.¹³ Adapun macam-macam teknik teriangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber lain. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021), 149-150.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 330.

keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dengan data dari peserta didik untuk mengecek kembali apakah data yang didapat dari kepala sekolah dan peserta didik berkesinambungan dengan melakukan wawancara dan hasilnya akan dibandingkan dengan menggunakan teriangulasi sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menuji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu tertentu misalnya pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak pekerjaan, belum ada masalah mungkin akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Namun kemungkinan akan berbeda jika wawancara dilakukan saat siang hari. Walaupun tidak mutlak demikian, seorang peneliti kualitatif seharusnya melakukan di berbagai

waktu yaitu pagi, siang, dan sore terhadap sumber yang sama sehingga peneliti mendapatkan data jenuh.¹⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data penelitian yang penulis lakukan. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah terkait upaya yang dilakukan oleh guru PAI, setelah itu dilakukan pengecekan kembali dengan observasi di kelas dan kemudian dokumentasi dalam bentuk foto untuk memperoleh data yang diharapkan. Sehingga hasil penelitian akan menghasilkan dan yang valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh peneliti sejak awal meneliti, peneliti menganalisis kemudian diberi penjelasan secara sintesis selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya”.¹⁵ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

¹⁴ Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020), 43-44.

¹⁵ Moh. Kasmiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 335.

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisakan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.¹⁶ Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penulis menggunakan data display untuk menganalisis data setelah data direduksi yaitu data-data tersebut masuk kedalam data display dalam

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

bentuk pemaparan uraian singkat yang didapat pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi peserta didik dalam penyajian data sehingga memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini perlu adanya kesimpulan demi hasil maksimal.¹⁷ Penulis menggunakan data kesimpulan ini guna menjadikan semua data yang sudah didapat pada saat observasi di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur lalu disimpulkan untuk memperjelas kesimpulan dari hasil penelitian dan memudahkan penyajian data.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Marga Tiga

SMP Negeri 1 Marga Tiga adalah salah satu Sekolah Mengengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur, yang semula bernama SMP Negeri 4 Sukadana. Kemudian berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Lampung Timur pada tahun 2003 SMP Negeri 4 Sukadana berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Marga Tiga dan lahir terdaftar di Dinas Pendidikan Lampung Timur.

SMP Negeri 1 Marga Tiga berdiri pada tahun 1996 dengan kepala sekolah bernama Wiranto, B.A beliau menjabat kepala sekolah sampai dengan tahun 2006, yang kemudian digantikan oleh I Nyoman Utama beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Marga Tiga sampai dengan tahun 2007. Kemudian digantikan oleh Drs. Hi. Sukisno, beliau menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Marga Tiga sampai dengan tahun 2009.

Kemudian digantikan oleh Jamaluddin, S.Pd. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Marga Tiga sampai dengan tahun 2010. Kemudian digantikan oleh Hi. Jenuri, S.Pd.Mpd. Beliau menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Marga Tiga sampai dengan tahun 2012. Kemudian digantikan oleh Dra Hj. Sri Yatiningsing, M.M sampai dengan 1 Desember 2022. Dan kemudian digantikan oleh Drs. Maridi, M.M.Pd

yang sampai sekarang masih menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Marga Tiga.

SMP Negeri 1 Marga Tiga merupakan sekolah yang cukup terkenal atau sekolah favorit di Kecamatan Marga Tiga karena memiliki fasilitas di bidang laboratorium yang cukup lengkap yaitu lab. Lulusan dari SMP Negeri 1 Marga Tiga ini rata-rata mendapat nilai yang cukup memuaskan untuk dapat masuk dan melanjutkan ke SMA Negeri. SMP Negeri 1 Marga Tiga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang sangat aktif dan alhamdulillah meraih banyak prestasi,

Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Marga Tiga |
| b. Nomor Statistik | : 201120404003 |
| c. Nomor Surat NIS | : 200020 |
| d. Alamat Sekolah | |
| 1) Jalan | : Munjuk |
| 2) Desa | : Tanjung Harapan |
| 3) Kecamatan | : Marga Tiga |
| 4) Kabupaten | : Lampung Timur |
| 5) Provinsi | : Lampung |
| 6) Kode Pos | : 34195 |
| e. Daerah | : Pedesaan |
| f. Tahun berdiri | : 1996 |
| g. Tahun Perubahan | : - |

- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Jenjang Akreditasi : B
- j. SK/Izin Pendirian
 - 1) Nomor : 001139
 - 2) Tanggal : 8 Maret 2005
- k. Status Bangunan : Bukan Milik Sendiri
- l. Luas Bangunan : 2.922.33 M²
- m. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
- n. Jarak Ke Pusat OTODA : 15 Km
- o. Jumlah Keanggotaan Rayon : 8

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Marga Tiga

SMP Negeri 1 Marga Tiga mempunyai visi dan misi yang menjadi motivasi dalam memajukan sistem pendidikan, yakni:

a. Visi

“Berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Taqwa”

Indikator :

- 1) Berprestasi meningkatkan GSA + 0,05.
- 2) Berprestasi dalam meningkatkan standar ketuntasan belajar.
- 3) Berprestasi dalam meningkatkan olahraga permainan.
- 4) Berprestasi dalam bidang kesenian.
- 5) Berprestasi dalam bidang Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
- 3) Mengaktifkan olahraga sepak bola.
- 4) Mengaktifkan olahraga bulu tangkis.
- 5) Mengaktifkan sanggar seni tari daerah.
- 6) Mengaktifkan seni lagu daerah.
- 7) Mengaktifkan kegiatan rohis.

3. Data keadaan guru SMP Negeri 1 Marga Tiga

SMP Negeri 1 Marga Tiga dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 1

Data Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Marga Tiga

No	Nama	Jenis	Status	Jenis PTK
		Kelamin	Kepegawaian	
1	Drs. Hari Nugroho	L	PNS	BK
2	Adin Widiarsih, S.Pd	P	PNS	Guru
3	Ripnatul Kasanah, S.Pd	P	PNS	Guru
4	I Wayan Suprapta, S.Pd	L	PNS	Guru
5	Pinasti Mustiko, S.Pd	L	PNS	Guru
6	Sugianto, S.Pd	L	PNS	Guru
7	Ismanto, S.Pd	L	PNS	Guru
8	Tri Rahayu, S.Pd	P	PNS	Guru
9	Daryanto, S.Pd	L	PNS	Guru
10	Untung Suranto, S.Pd	L	PNS	Guru
11	Drs. Maridi. M.M.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
12	Jumiati, S.Pd	P	PNS	Guru

13	Gatot Subroto, S.Ag	L	PNS	BK
14	Siti Rohaya, S.Ag	P	PNS	Guru
15	Erna Budiyantri, S.Pd	P	PNS	Guru
16	Drs. Dalari	L	PNS	Guru
17	Wartono, S.Pd	L	PNS	Guru
18	Eko Dedi Utomo, S.Pd	L	PNS	Guru
19	Deti Indrawati, S.Pd	P	PNS	Guru
20	YB Wahyu Subekti, S. Pd	L	PNS	Guru
21	Dwi Lestari, S.Pd	P	PNS	Guru
22	Tri Epriningsih, S.Pd	P	PNS	Guru
23	Eka Puspita, S.Pd	P	PNS	Guru
24	Evi Kusumadewi S.I.P	P	PNS	BK
25	Heni S, S.Pd	P	Guru Honor	Guru
26	Kadek Irayani, S.Pd	P	Guru Honor	Guru
27	I Made Harmini, S.Pd	P	Guru Honor	Guru
28	Ambarwati, S.Pd	P	Guru Honor	Guru
29	Agus B, S.Pd	L	Guru Honor	Guru
30	Ajeng Hanis	P	Guru Honor	Guru
31	Nur Aini, S.Pd	P	Guru Honor	Guru
32	Nara S. S.d	P	Guru Honor	Guru

Sumber: Hasil dokumentasi data guru SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

Tabel 2

Data Keperangkatan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Marga Tiga

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Suyati	P	PNS	TU
2	Kusnen	L	PNS	TU
3	Thoyiban, A.Ma.Pust	L	PNS	TU

Sumber: Hasil dokumentasi data Kepegawaian SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

4. Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Marga Tiga

Tabel 4

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	VII.1	14	15	29	
2	VII.2	16	16	32	
3	VII.3	16	16	32	
4	VII.4	15	17	32	
5	VII.5	15	17	32	
	Jumlah	76	81	157	
6	VIII.1	14	16	30	
7	VIII.2	17	15	32	
8	VIII.3	19	13	32	
9	VIII.4	18	12	30	
10	VIII.5	17	15	32	
	Jumlah	85	71	156	
11	IX.1	15	16	31	
12	IX.2	12	18	30	
13	IX.3	12	16	28	
14	IX.4	17	14	31	
15	IX.5	13	16	29	
	Jumlah	69	80	149	
	Jumlah Keseluruhan	230	232	462	

Sumber: Hasil dokumentasi data siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga

Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana masing-masing, hal ini dapat menunjang terselenggaranya pendidikan yang baik dan berlaku bagi tenaga pendidik juga peserta didik. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat SMP Negeri 1 Marga Tiga.

Tabel 3

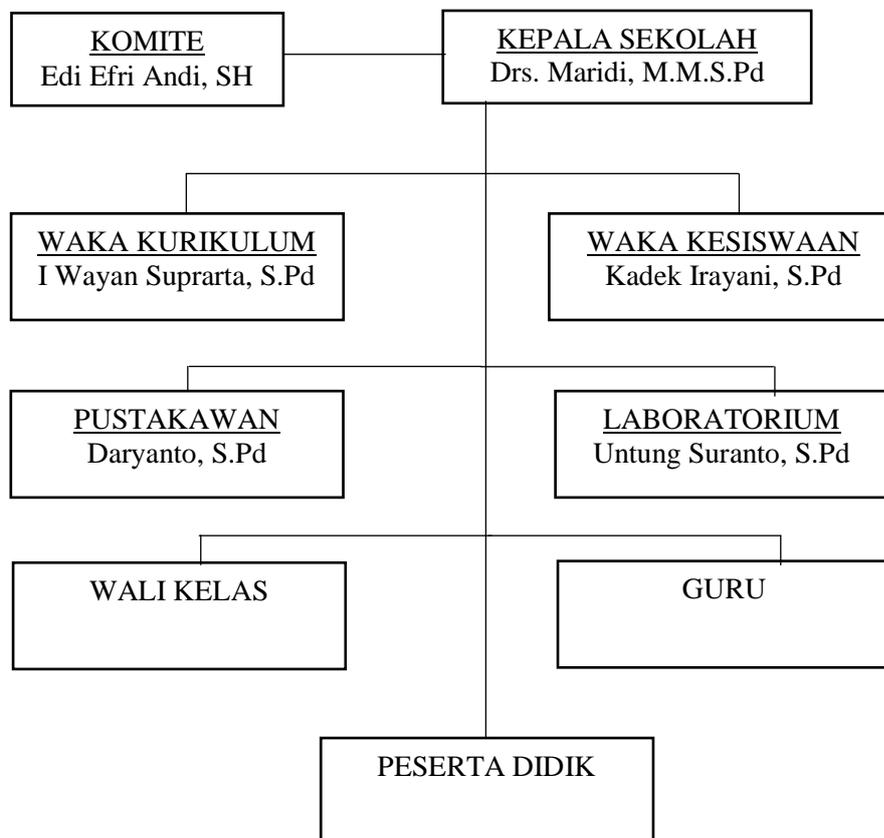
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Pepustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Guru	1
6	Ruang Tenaga Administrasi	1
7	Tempat Beribadah	1
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
11	Toilet/WC	10
12	Gudang	1
13	Tempat Bermain/Berolahraga	-
14	Kantin	1
15	Tempat Parkir	-
TOTAL		36

Sumber: Hasil dokumentasi data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga

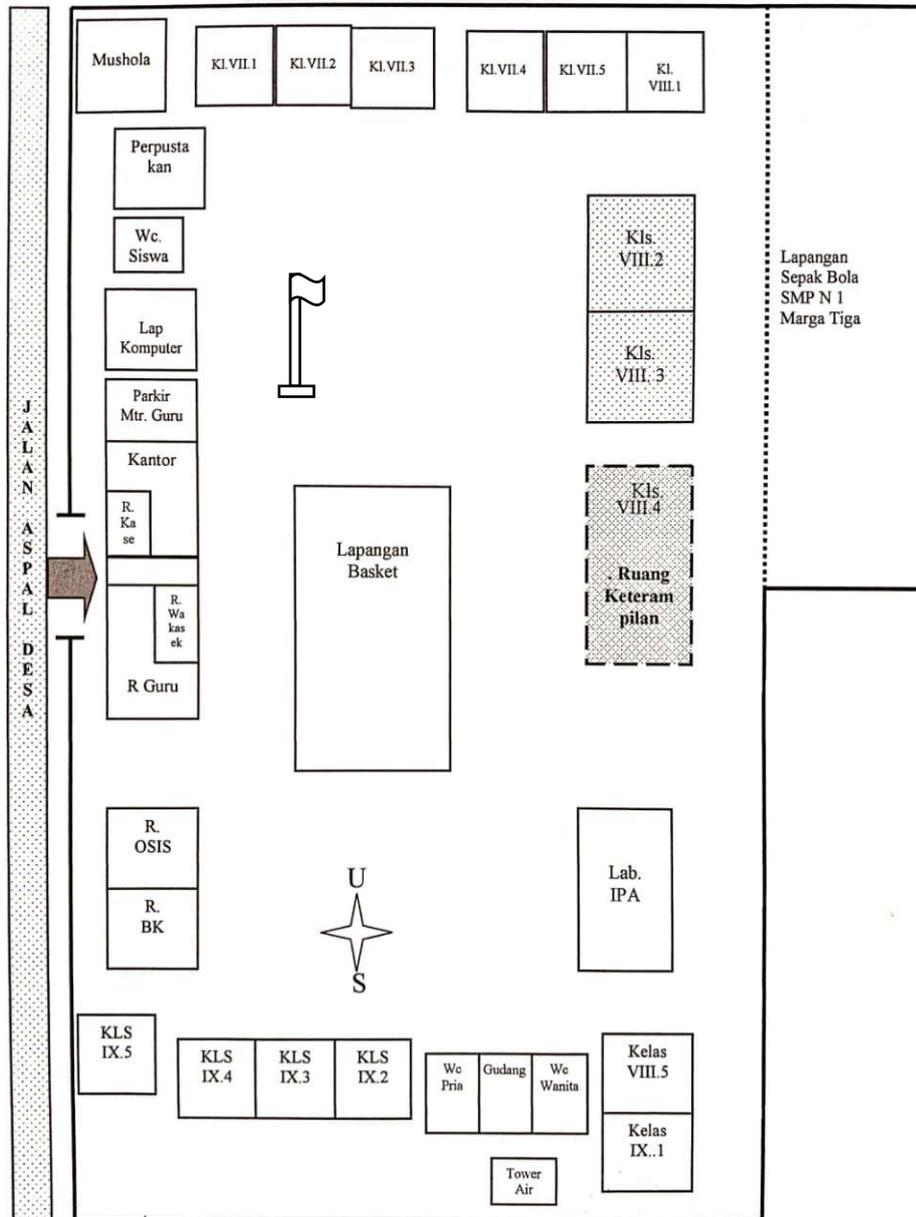
Struktur organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga tampak dalam gambar, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil dokumentasi struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga

7. Letak Georafis SMP Negeri 1 Marga Tiga



Sumber: Hasil dokumentasi Denah Lokasi SMP Negeri 1 Marga Tiga pada tanggal 31 Maret 2023

Gambar 2

Denah Lokasi SMP Negeri 1 Marga Tiga

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa upaya guru sangat penting dalam membina etika berkomunikasi siswa, hal ini menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam menjadikan peserta didik yang berkarakter dengan memiliki etika baik. Penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh penulis tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa

- a. Guru menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan.

Salah satu tugas guru adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif demi tercapainya pembelajaran yang efektif dengan menciptakan kondisi kelas dengan mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan yang dilakukan oleh guru tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik salah satunya adalah etika dalam berkomunikasi. Melalui wawancara (W.S1/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan kepada peserta didik? guru PAI menyatakan bahwa:

“Dalam pengkondisian kelas saya membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam kemudian sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung untuk berdoa sesuai dengan modul yang saya gunakan, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik

agar bersikap sopan santun di lingkungan sekolah. Motivasi yang saya berikan yaitu melalui bercerita tentang keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru”.

Hal ini juga disampaikan (W.S1/KS/05/04/2023), beliau mengatakan:

“Selaku kepala sekolah, ketika kunjungan kelas saya melihat guru melaksanakan tugasnya, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan tentunya memotivasi siswa agar selalu berbicara sopan terhadap orang lain terutama terhadap guru”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S1/PD/08/04/2023) mengatakan bahwa:

“Guru agama membiasakan untuk selalu mengucapkan salam, berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, guru juga memotivasi dengan memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dalam bertutur kata kepada guru dan teman, sehingga peserta didik memahami pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi”.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan diatas bahwa dalam menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai keberagaman kemandirian dan kesusilaan guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, kemudian guru memberi motivasi pada peserta didik dengan bercerita tentang keteladanan Rasulullah SAW yang bertujuan agar peserta didik dapat meneladaninya agar selalu semangat dan bersikap sopan santun. Hal ini diperkuat dari observasi bahwa ketika datang peserta didik mengucapkan salam dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berbicara baik. Usaha dalam pembinaan etika berkomunikasi ini bertujuan untuk mengajarkan

kepada peserta didik yang mengandung ajaran baik bertujuan untuk perkembangan etika peserta didik.

Peroses pembelajaran merupakan sarana dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya etika dalam berkomunikasi. Etika berkomunikasi perlu ditanamkan pada peserta didik demi perkembangan karakter mereka dan menjadikannya sebuah kebiasaan dimana pun mereka berada. Hal ini disampaikan melalui wawancara (W.S1/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu menanamkan etika berkomunikasi yang baik kepada peserta didik?

Kemudian beliau menjawab:

“Saya mengajarkan peserta didik cara berbicara yang sopan kepada orang lain, membiasakan menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) ketika bertemu dengan guru, berbicara jujur dan menghindari gibah. Dengan pemberian pembiasaan ini maka akan tertanam kebiasaan dalam diri peserta didik untuk bersikap dan bertutur kata baik sampai mereka dewasa nanti”.

Hal ini juga disampaikan (W.S1/KS/05/04/2023) beliau menjelaskan:

“Sebagai guru PAI mengajarkan etika tidak hanya sekali dua kali, tetapi dengan terus menerus berupaya mengajarkan cara berkomunikasi yang baik agar mereka terbiasa. Meskipun upaya yang sudah dilakukan belum sepenuhnya diterapkan oleh peserta didik setidaknya guru terus berupaya menanamkan etika yang baik pada peserta didik”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S1/PD/08/04/2023), mengatakan bahwa:

“Di sekolah guru agama mengajarkan cara berbicara sopan, selalu mengucapkan salam, berbicara jujur, dan menghindari

membicarakan orang lain serta sopan dan menjaga tingkah untuk tetap baik”.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan diatas, upaya guru PAI menciptakan kondisi kelas yang menanamkan etika berkomunikasi pada peserta didik dengan mengajarkan cara bersikap sopan santun dan selalu berbicara jujur, membiasakan untuk 3S ketika bertemu dengan guru, serta menghindari ghibah. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi bahwa dalam modul ajar yang dibuat guru kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. Adapun materi yang diajarkan tentang menghindari ghibah dan menjalankan tabayun. Menghindari membicarakan orang lain adalah salah satu etika berkomunikasi, tidak suka membicarakan orang lain harus dimiliki oleh peserta didik yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa nanti.

b. Bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa

Bekerjasama dengan teman sejawat adalah salah satu cara yang cukup efektif dilakukan oleh guru PAI, sebab dalam membina etika berkomunikasi peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja namun pembinaan dari guru mata pelajaran lainnya juga berpengaruh. Berikut merupakan wawancara (W.S2/GP/31/03/2023) mengenai pertanyaan bagaimana ibu bekerjasama dalam membina sikap sopan santun peserta didik terhadap guru? kemudian menyatakan:

“Kerjasama yang dilakukan dalam membina sikap sopan santun peserta didik yaitu kompak dengan guru mata pelajaran lain untuk

mengajarkan peserta didik cara bersikap, berbicara sopan dan santun seperti menjadi teladan bagi peserta didik dan mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik di sekolah terutama dengan guru. Serta bersama-sama memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik”.

Hal ini juga disamakan (W.S2/KS/05/04/2023), beliau mengatakan:

“Yang saya lihat kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan guru lainnya terkait pembinaan sikap sopan santun peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan serta arahan yang baik pada peserta didik”.

Pertanyaan yang sama juga penulis berikan kepada (W.S2.PD/08/04/2023) kemudian menjawab:

“Ketika di kelas atau di sekolah seluruh guru mata pelajaran memberikan bimbingan dan arahan agar selalu berbicara baik dan bersikap sopan di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut upaya guru PAI berkerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan etika berkomunikasi peserta didik yaitu dengan melakukan kesepakatan untuk mengajarkan dan memberi arahan kepada peserta didik bagaimana berkomunikasi yang baik dan menjadikan itu sebagai kebiasaan peserta didik. Hal ini dikuatkan dari hasil observasi bahwa guru sepakat untuk saling bekerjasama membina etika peserta didik di sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam membina etika peserta didik. Di sekolah kerjasama antara guru sangat diperlukan agar tercapainya suatu tujuan yaitu, mendidik peserta didik menjadi manusia yang

beretika, melalui kerjasama dan musyawarah antar guru akan menemukan apa yang kurang dan apa yang harus dilakukan dalam membina etika peserta didik. Kerjasama yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik selalu bersikap jujur dan berkata baik kepada orangtua, guru, dan orang lain ketika peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Hal ini disampaikan melalui wawancara (W.S2/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana kerjasama guru dalam membina peserta didik agar selalu berkata baik dan jujur? Kemudian beliau menjawab:

“Sesekali saya melakukan musyawarah mengenai perkembangan etika peserta didik dan mencari cara agar peserta didik selalu berkata baik dan benar. Seperti ketika di kelas atas dasar kesepakatan yang sudah disepakati bersama bahwa guru sepakat untuk lebih memberikan arahan yang baik kepada peserta didik”.

Hal ini juga disampaikan (W.S2/KS/04/05/2023), beliau mengatakan:

“Guru PAI melakukan musyawarah bersama guru-guru tentang cara membina peserta didik agar mereka berbicara dengan sopan, berkata baik, dan berbicara benar, memang musyawarah ini tidak selalu dilakukan setiap hari namun ketika ada peserta didik yang melanggar maka guru melakukan musyawarah ini”.

Hal ini juga penulis tanyakan pada (W.S2.PD/08/05/2023) tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan guru PAI agar anda selalu berkata baik dan jujur? Kemudian menjawab:

“Guru agama saya sering mengingatkan saya dan teman untuk berkata baik dan jujur dengan siapa saja, dan menyuruh saya untuk tidak berbohong, seperti mengerjakan tugas sekolah sendiri, dan ketika ulangan tidak boleh mencontek. Hal ini juga dilakukan oleh setiap guru yang masuk dan mengajar di kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru melakukan musyawarah dan kerjasama dengan guru lainnya untuk selalu membina peserta didik dengan memberikan arahan pada peserta didik. Hal ini diperkuat dari observasi bahwa guru PAI dan mata pelajaran lainnya melakukan musyawarah untuk bekerjasama membina etika peserta didik dan selalu mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik.

- c. Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter

Karakter merupakan perwujudan dari kebiasaan berperilaku baik dalam keseharian yang meliputi etika, sikap dan budi pekerti yang luhur. Di sekolah guru PAI bertanggung jawab memberdayakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan pilar-pilar karakter peserta didik yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang beretika. Berdasarkan hasil wawancara dengan (W.S3/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter? Kemudian beliau mengatakan:

“Cara saya dalam memberdayakan mata pelajaran dalam menanamkan etika pada siswa yaitu dengan mengajarkan etika berkomunikasi yang baik dan memberi materi-materi pelajaran yang sesuai dengan etika seperti hindari membicarakan orang lain”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan (W.S3/KS/05/04/2023), beliau mengatakan:

“Dalam memberdayakan mata pelajaran guru agama mempersiapkan materi pelajaran yang harus dikuasai, tata kelola proses pembelajaran, sarana dan perasana yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik ini harus

disiapkan oleh guru demi tercapainya tujuan dari proses pembelajaran”.

Kemudian penulis juga memberikan pertanyaan kepada (W.S3/PD/08/04/2023), kemudian mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran guru memberikan materi pembelajaran tentang hindari membicarakan orang lain, dan mengajarkan untuk bersikap jujur”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa guru memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter adalah dengan mengajarkan materi pelajaran tentang hindari membicarakan orang lain, mengajarkan pentingnya bersikap jujur dan mengingatkan bahwa etika berkomunikasi penting di terapkan. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa cara guru memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter adalah dengan mengajarkan materi pelajaran yang dapat menumbuhkan karakter positif peserta didik dan pemberian pembiasaan yang dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Mengajarkan materi pelajaran sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Namun tidak sampai disitu guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beretika. Etika yang baik akan menjadi sebuah karakter baik dan akan melekat pada peserta didik hingga mereka dewasa nanti. Melalui wawancara dengan (W.S3/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu mendidik peserta didik? beliau mengatakan:

“Cara saya mendidik peserta didik sesuai dengan tugas saya sebagai guru agama yaitu mengajarkan sopan santun, sikap jujur dengan memberi nasehat, mengingatkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik”.

Hal ini juga penulis tanyakan kepada (W.S3/KS/05/04/2023), kemudian beliau mengatakan:

“Guru PAI sudah pasti mengajarkan tentang agama, tapi lebih dari itu guru agama juga mengajarkan dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beretika, salah satunya dengan memberikan materi pelajaran yang mengajarkan sopan santun kepada siswanya”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S3/PD/08/04/2023), yang mengatakan bahwa:

“Saya di ajarkan untuk selalu bersikap jujur dalam hal apapun, dan saya diajarkan untuk selalu sopan kepada orang yang lebih tua terutama orang tua dan guru”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru mendidik peserta didiknya dengan mengajarkan sopan santun, sikap jujur dengan memberi nasehat, mengingatkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran guru mengingatkan kepada peserta didiknya untuk bersikap jujur dan sopan santun terutama dengan guru dan orang tua. Meskipun tidak semua peserta didik dapat melakukannya tetapi guru terus berusaha menjadikan peserta didiknya manusia yang beretika.

d. Melalui layanan konseling

Konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK namun guru PAI juga bertanggung jawab dalam memberikan layanan konseling pada peserta didik. Dalam pembinaan etika berkomunikasi layanan konseling yang diberikan guru PAI bertujuan menjadikan peserta didik manusia yang beretika, memiliki sikap dan sopan santun untuk menjadi lebih baik. Melalui wawancara (W.S4/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu memberikan layanan konseling kepada peserta didik? Beliau mengatakan:

“Ketika peserta didik bermasalah baik sikap maupun tutur katanya maka saya akan memanggilnya, kemudian diberikan nasehat dan masukan bahwa hal tersebut tidak baik dilakukan dan diperingati agar tidak boleh mengulangi lagi”.

Hal ini juga disampaikan (W.S4/KS/05/04/2023) melalui wawancara atas pertanyaan bagaimana guru PAI memberikan layanan konseling kepada peserta didik? Beliau mengatakan:

“Pada peserta didik yang bermasalah seharusnya guru memberikan konseling seperti membantunya dengan memberi nasehat dan masukan bahkan bila perlu dipanggil kemudian ditempatkan disuatu ruangan khusus dan diberikan nasehat dan masukan yang baik agar konseling yang diberikan dapat diterima dengan baik”.

Hal ini juga disampaikan (W.S4/PD/08/04/2023) atas pertanyaan penulis mengenai bagaimana layanan konseling yang diberikan guru PAI kepada anda?

“Kalau ada yang bermasalah biasanya kita dipanggil kemudian di berikan nasihat dan masukan bahwasannya apa yang harus dilakukan dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan konseling yang diberikan guru PAI yaitu berupa pemberian nasehat dan arahan yang baik akan menjadikan mereka lebih termotivasi untuk menjadi manusia yang baik dan beretika. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa ketika ada peserta didik yang bermasalah dengan etika berkomunikasi maka guru membantu dengan memberikan konseling berupa nasehat serta arahan agar peserta didik menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah.

Konseling adalah bentuk bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan ataupun kepada peserta didik yang membutuhkan. Hal ini tentunya penting untuk dilakukan guru agama, apabila di sekolah mereka berperilaku baik kepada guru dan temannya, maka kelak ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikannya karakter positif tersebut akan melekat sampai kapanpun dan menjadikan mereka manusia yang beretika baik. Berikut merupakan wawancara (W.S4.GP/31/03/2023) mengenai pertanyaan bagaimana cara ibu membantu peserta didik cara berbicara sopan kepada guru?

“Kalau untuk cara berbicara mereka, memang tidak bisa merubah sepenuhnya, sebab karakter mereka yang berbeda-beda, tapi selaku guru agama saya tetap berusaha membantu mereka agar mereka memiliki etika yang baik ketika belajar di kelas. Jadi setelah diberi bimbingan sebagian dari mereka memang berubah, mulai dari berbicara dengan guru, namun ada juga yang masih belum berubah tapi itu tidak menjadi masalah karena memang setiap anak itu memiliki karakter masing-masing jadi saya sebagai guru harus sabar menasehati dan membantu mereka”.

Hal ini juga disampaikan (W.S4/KS/05/04/2023), beliau mengatakan:

“Saya tidak tau pasti bantuan apa yang diberikan guru ketika didalam kelas, namun bantuan konseling yang diberikan guru PAI tentunya akan membantu peserta didik untuk menghadapi masalahnya dalam belajar ataupun diluar pelajaran, bantuan yang diberikan oleh guru PAI setidaknya bisa membantu peserta didik”.

Kemudian penulis juga memberikan pertanyaan kepada (W.S4/PD/08/04/2023) bagaimana bantuan yang diberikan guru PAI kepada anda cara berbicara sopan kepada guru? Mengatakan bahwa:

“Guru membantu saya di sekolah, dalam pembelajaran ataupun di luar pelajaran. Ketika saya ada melakukan kesalahan maka saya diberikan nasehat oleh guru”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa layanan konseling yang diberikan guru adalah berupa pemberian nasehat dan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan. Usaha guru PAI dalam memberi layanan konseling kepada peserta didik adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah, sebab guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didiknya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa ketika peserta didik bermasalah guru PAI memberikan konseling kepada peserta didik berupa bimbingan dan nasehat.

- e. Guru memberi keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai keberagamaan, kemandirian dan kesusilaan

Memberikan keteladanan kepada peserta didik adalah tanggung jawab yang dibebankan kepada guru. Semua yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didiknya.

Karena peserta didik secara langsung akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Kepribadian yang baik akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga guru menjadi orang yang ditiru, semua perkataan dan perbuatan guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Melalui wawancara dengan (W.S5/GP/31/03/2023) dengan pertanyaan bagaimana ibu memberi teladan kepada peserta didik etika berkomunikasi yang baik?

“Saya sebagai guru agama tentunya memberikan teladan yang baik kepada peserta didik mulai dari cara berbicara sopan dan santun, ketika mengajar di kelas menggunakan bahasa yang baik. Karena kualitas seseorang bisa dinilai dari cara bicaranya”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S5/KS/05/04/2023), beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru agama seharusnya memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya dengan berbicara sopan santun terhadap sesama. Hal ini tidak dilakukan oleh guru agama saja namun guru mata pelajaran lainnya. Dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada kita”.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada (W.S5/PD/08/04/2023) pertanyaan bagaimana teladan yang diberikan guru kepada anda etika berkomunikasi yang baik? Menyatakan bahwa:

“Guru PAI kalau mengajar selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar kelas”.

Bedasarkan wawancara tersebut guru agama dalam memberikan keteladanan dengan cara berbicara sopan dan santun, ketika mengajar di kelas menggunakan bahasa yang baik. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa benar guru PAI dalam berbicara dengan murid saat

mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun, ketika masuk dan keluar kelas juga guru mengucapkan salam, dan guru selalu masuk tepat waktu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan (W.S5/GP/31/03/2023) pertanyaan tentang bagaimana teladan yang ibu berikan kepada peserta didik perilaku sopan santun dan disiplin?

“Tentunya saya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan bersikap sopan kepada guru lain, berperilaku baik dan mencontohkan sikap disiplin dengan tidak terlambat masuk kedalam kelas”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S5/KS/05/04/2023), beliau mengatakan bahwa:

“Guru agama adalah contoh bagi peserta didik, guru agama seharusnya memberikan teladan contoh yang baik kepada peserta didik dengan sikap dan perilaku sopan, bertutur kata baik dan mencontohkan sikap disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah dan masuk kelas”.

Penulis juga memberikan pertanyaan kepada (W.S5/PD/08/04/2023) bagaimana teladan yang diberikan guru PAI kepada anda perilaku sopan santun dan disiplin? Mengatakan bahwa:

“Di sekolah guru agama mencontohkan sikap sopan santun kepada saya agar hormat terhadap guru dan taat pada agama serta memberikan contoh agar tidak datang terlambat ke sekolah dan masuk kedalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, teladan yang diberikan guru PAI adalah dengan mencontohkan hal baik kepada peserta didik agar bersikap dan berperilaku sopan santun dan disiplin. Hal ini diperkuat dari observasi bahwa di sekolah guru berperilaku sopan dan santun,

memiliki sikap disiplin dengan tidak datang terlambat. Meskipun peserta didik belum bisa mencontoh sepenuhnya, akan tetapi upaya tersebut akan terus guru PAI lakukan agar peserta didik dapat mencontoh dan terlatih sehingga menjadi suatu kebiasaan.

- f. Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter siswa

Pembinaan perkembangan perilaku berkarakter khususnya etika berkomunikasi yang dilakukan guru PAI tentunya tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Keterlibatan dari pihak lain ini sangat berpengaruh, karena apa saja yang dilakukan oleh peserta didik tidak semuanya diketahui oleh guru PAI maka dari itu pentingnya guru membuat jaringan dengan pihak bertujuan agar etika berkomunikasi peserta didik dapat dibina secara maksimal.

Berdasarkan wawancara (W.S6/GP/31/03/2023) Bagaimana cara ibu membuat jaringan dengan pihak lain agar selalu kompak dalam membina etika berkomunikasi peserta didik? Beliau mengatakan:

“Saya melakukan musyawarah dengan guru-guru untuk selalu membina etika berkomunikasi peserta didik, untuk selalu mengingatkannya apabila melakukan kesalahan, memberikan nasihat apabila yang dilakukan itu tidak baik dan tentunya menasehati apabila berbicara tidak baik. Dan melakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik untuk membina etika peserta didik”.

Kemudian penulis wawancara (W.S6/KS/05/04/2023) pertanyaan bagaimana guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina sikap dan perilaku peserta didik? Beliau mengatakan:

“Upaya dalam membina etika berkomunikasi peserta didik sudah tentu dilakukan oleh guru PAI tapi tidak akan telaksana tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak lain, seperti orang tua dan masyarakat. Dengan ini guru PAI melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk membina etika berkomunikasi peserta didik”.

Penulis juga mewawancarai (W.S6/PD/08/04/2023) pertanyaan bagaimana perkembangan etika berkomunikasi anda setelah guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain untuk selalu kompak dalam membina anda?

“Ketika di sekolah saya melakukan kesalahan, dan berbicara yang tidak baik maka yang menasehati bukan hanya guru PAI tetapi guru lainnya juga menasehati saya agar selalu berbicara baik kepada siapapun”.

Berdasarkan wawancara tersebut upaya guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina etika berkomunikasi peserta didik adalah dengan melakukan musyawarah bersama guru mata pelajaran lain dan orangtua untuk bekerjasama membina etika berkomunikasi peserta didik. Cara guru membina etika peserta didik dengan memberi menasehati dan memperingatkan peserta didik untuk tidak berbicara yang tidak baik di sekolah. Hal ini diperkuat dari observasi bahwa guru melakukan kerjasama dan sepakat dengan guru lain untuk bersama-sama membina etika berkomunikasi peserta didik.

Musyawarah yang dilakukan guru untuk membina etika berkomunikasi siswa akan membantu proses tertanamnya sikap dan perilaku sopan dan santun pada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan (W.S6/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana cara ibu

membuat jaringan dengan guru lain untuk membina sikap dan perilaku peserta didik? beliau mengatakan:

“Saya membuat jaringan dengan guru lain untuk selalu membina sikap dan perilaku peserta didik, karena saya tidak setiap hari masuk kedalam kelas dan tidak setiap hari dapat memantau perkembangan perilaku peserta didik, maka dari itu saya membutuhkan bantuan dari guru lain untuk membina sikap dan perilaku peserta didik”.

Hal ini juga penulis tanyakan kepada (W.S6/KS//05/04/2023) bagaimana guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina sikap dan perilaku peserta didik?

“Dalam membina sikap dan perilaku siswa sebenarnya tidak hanya di bebaskan kepada guru PAI saja, namun hal tersebut menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran. Tapi karena sikap dan perilaku itu berhubungan dengan akhlak maka hal ini dibebaskan kepada guru agama. Maka guru agama diharapkan dapat membuat bekerjasama dengan guru lain agar dapat membina sikap dan sopan santun peserta didik kapan saja dan dimana saja”.

Penulis juga memberikan pertanyaan kepada (W.S6/PD/08/04/2023) bagaimana perubahan sikap dan perilaku anda setelah guru PAI membuat jaringan dengan guru lain untuk membina anda? Mengatakan bahwa

“Perubahannya ada sedikit peningkatan karena terkadang saya takut salah untuk melakukan sesuatu, karena bukan hanya guru PAI yang akan menegur saya ketika melakukan kesalahan tetapi semua guru juga menegur. Jadi setelah di bina oleh guru PAI dan guru lain sikap dan perilaku saya mengalami sedikit peningkatan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain untuk selalu membina sikap dan perilaku peserta didik kapan saja dan dimana saja, karena tanggung jawab mendidik dan mengajarkan adalah tanggung jawab semua guru untuk

menjadikan peserta didik seseorang yang memiliki sikap dan perilaku baik. Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja namun guru lainnya juga melakukan pembinaan tersebut.

- g. Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau orang tua anak

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa. Dengan selalu memantau perkembangan peserta didik di maksudkan agar guru mengetahui bagaimana perkembangan perilaku peserta didik setelah diberikan bimbingan dan nasehat oleh guru. Dengan ini guru mengetahui usaha yang dilakukannya berhasil atau tidak. Penulis melakukan wawancara dengan (W.S7/GP/31/03/2023) tentang pertanyaan bagaimana ibu memantau perkembangan perilaku peserta didik? beliau mengatakan:

“Dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik, saya bekerjasama dengan guru BK untuk memantau perilaku peserta didik tersebut apabila masih melakukan kesalahan yang sama, caranya dengan memanggil kembali anak tersebut untuk memperingatinya dan apabila masih melakukannya maka saya menyerahkannya kepada guru BK dan guru BK akan laporkan kepada orang tuanya”.

Hal ini juga disampaikan oleh (W.S7/KS/05/04/2023) melalui wawancara atas pertanyaan bagaimana guru PAI memantau perkembangan perilaku peserta didik? beliau mengatakan:

“Kalau upaya guru PAI memantau perkembangan perilaku peserta didik saya belum tau pasti, tetapi guru PAI sudah seharusnya memantau anak didiknya karena perilaku itu berkaitan dengan etika dan tidak terlepas dari usaha guru PAI, guru bisa melakukan kerjasama dengan guru BK untuk memantau bagaimana perkembangan perilaku anak tersebut”.

Hal ini juga penulis tanyakan pada (W.S7/PD/08/04/2023) tentang bagaimana guru PAI memantau perkembangan perilaku anda?

Kemudian menjawab:

“Guru PAI biasanya memantau kita di kelas dan di sekolah dengan bantuan guru BK, apabila kita mengulangi hal yang sama maka kita dipanggil dan diperingati bahkan kita di peringati dengan panggilan orangtua”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui guru PAI dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik bekerjasama dengan guru BK, dan kepada peserta didik yang bermasalah maka diberikan peringatan untuk tidak mengulanginya. Hal ini dikuatkan dari hasil observasi bahwa guru PAI bekerjasama dengan guru BK untuk memantau perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perkembangan perilaku yang berbeda-beda, terdapat peserta didik yang perilakunya membaik setelah diberikan peringatan oleh guru adapun yang masih sama saja tidak ada perubahannya. Tidak hanya memantau guru PAI juga perlu mencatat siapa saja siswa yang perlu diberikan pembinaan. Dengan membuat catatan atau buku laporan yang di gunakan untuk mengetahui perkembangan perilaku berkarakter peserta didik.

Melalui wawancara (W.S7/GP/31/03/2023) atas pertanyaan bagaimana ibu mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?

Beliau mengatakan:

“Saya tidak mencatat siapa saja peserta didik yang melakukan kesalahan saya konfirmasi dengan guru BK, jadi guru BK yang memiliki catatan tersebut”.

Kemudian (W.S7/KS/05/04/2023) menyampaikan atas pertanyaan bagaimana guru PAI mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?

Kemudian beliau mengatakan:

“Sebenarnya mencatat siapa saja siswa dan kesalahan apa saja yang dilakukan itu seharusnya guru tugas BK, namun tidak lepas dari usaha guru PAI juga, jadi catatan yang ada pada guru PAI tersebut nantinya akan diserahkan kepada guru BK dan guru BK akan menindak lanjuti”.

Penulis juga melakukan wawancara (W.S7/PD/08/04/2023) pertanyaan bagaimana guru PAI mencatat peserta didik yang melanggar peraturan? Mengatakan bahwa:

“Kalau saya melakukan kesalahan misalnya ketika ulangan dan saya mencontek biasanya guru agama mencatat nama-nama yang ketahuan mencontek, terkadang guru bilang kalau saya memiliki catatan siapa saja yang mencontek, bolos, terlambat dan tidak sopan dengan guru dan guru menunjukkannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru PAI tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab untuk memantau dan mencatat perkembangan tingkah laku peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui perkembangan peserta didiknya. Guru PAI bekerjasama dengan guru BK dalam memantau perkembangan peserta didik yang melanggar peraturan, seperti datang

terlambat, membolos, dan berbicara tidak sopan dengan guru. Hal ini diperkuat dari observasi bahwa guru memantau perilaku siswanya ketika di sekolah dengan bekerjasama bersama guru BK.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Marga Tiga, tentang pembahasan **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur”**. Berdasarkan hasil temuan penulis terdapat upaya-upaya dari guru PAI dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa diantara pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa
 - a. Menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan.

Dalam praktiknya guru mengkondisikan kelas dengan membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bercerita mengenai ketauladanan Rasulullah SAW yang patut untuk ditiru oleh umatnya dan dalam modul yang digunakan guru terdapat materi mengenai menghindari ghibah yang berkaitan dengan etika berkomunikasi yang diajarkan pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa salah satu yang dapat dilakukan dalam membina etika berkomunikasi siswa adalah dengan bercerita mengenai

kisah keteladanan Rasulullah SAW yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Sehingga ada rasa kagum dalam diri peserta didik terhadap Rasulullah. Dan diharapkan peserta didik dapat meniru dan menjadikan suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dan yang kurang dalam proses pelaksanaan adalah apresiasi yang diberikan guru. Dengan memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang sopan dan santun, maka peserta didik lebih memiliki dorongan untuk beretika baik seperti saat berkomunikasi. Adapun hal yang terabaikan adalah teguran atau hukuman kepada peserta didik yang tidak bertanggung jawab mengerjakan tugasnya.

- b. Guru bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam peraktiknya sudah melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya dan sepakat untuk mengajarkan serta memberi arahan kepada peserta didik tentang sikap sopan santun. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antar personil sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya) guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerjasama ini, cita-cita pendidikan yang bermutu diharapkan dapat

¹ Teni Nurrita, *Pendidikan Anak dalam Konsep Islam*, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 6 (30 Juni 2021).157-170.

tercapai sebagaimana mestinya.² Namun yang kurang dalam upaya ini adalah kerjasama antar guru belum sepenuhnya terlaksana. Adapun hal yang terabaikan yaitu masih terdapat peserta didik yang diabaikan ketika melakukan kesalahan. Di luar jam pelajaran guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat sepenuhnya mengontrol apa yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran, sehingga masih terdapat peserta didik ketika berbicara dan bersikap kurang sopan dan santun kepada guru.

- c. Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter

Upaya yang sudah guru lakukan dalam memberdayakan mata pelajaran adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran memberi materi pelajaran tentang menghindari membicarakan orang lain dan mengajarkan pentingnya bersikap jujur. Dalam jurnal yang mengatakan bahwa tugas guru tidak hanya mengajarkan tentang ilmu saja tetapi guru berkewajiban untuk mendidik dan membekali siswa dengan karakter kejujuran dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membangun karakter tersebut guru harus proaktif dalam penggunaan strategi selama proses pembelajaran guru harus meningkatkan dan memperbaiki jika ada perilaku siswa yang tidak baik.³ Namun hal yang kurang dalam

² Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (March 4, 2020), 307-312.

³ Muhammad Munif et al., *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran* | *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 5, Nomor 2, September 2021, 163-179.

peraktiknya adalah tidak semua peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan baik.

d. Melakukan layanan konseling

Layanan konseling yang diberikan oleh guru PAI dalam peraktiknya sudah dilakukan dengan baik yaitu berupa pemberian nasehat dan arahan yang baik. Bantuan yang diberikan ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki etika baik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa guru PAI juga memberi konseling dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yaitu memberikan arahan dan nasehat dengan kata yang bijaksana dan bersifat mendidik peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁴ Namun yang kurang dalam pemberian layanan konseling ini adalah tidak diberikan secara merata kepada semua peserta didik yang membutuhkan, Adapun hal yang terabaikan adalah konseling yang diberikan tidak bersifat kontinuo.

e. Memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai keberagamaan, kemandirian dan kesusilaan.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam praktiknya memberikan keteladanan kepada peserta didik sudah dilakukan dengan baik dengan memberikan contoh berbicara sopan, berbicara baik ketika mengajar dan memberi contoh perilaku disiplin. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter

⁴ Aulia Fitri et al., *Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru*, *Journal on Education* 5, no. 3 (15 Februari 2023): 9710–17.

sangat membutuhkan sosok yang bisa menjadi teladan. Teladan sikap religius dan disiplin yang diberikan guru akan sangat berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik.⁵ Namun yang kurang dalam praktiknya adalah memberikan arahan untuk saling menghargai sesama teman tidak diberikan. Sehingga cukup banyak peserta didik ketika berbicara dengan teman etiks berkomunikasinya kurang baik.

- f. Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter siswa

Upaya yang sudah dilakukan guru dalam membina perkembangan perilaku peserta didik yaitu membuat jaringan dengan pihak lain. Dalam praktiknya guru melakukan kesepakatan dengan semua guru mata pelajaran lain dan orangtua agar bersama-sama selalu membina etika berkomunikasi peserta didik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa untuk membentuk kepribadian peserta didik yang beretika dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan guru yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembinaan etika berkomunikasi peserta didik.⁶ Namun yang kurang dalam upaya ini adalah hanya beberapa guru yang menjalankan kesepakatan untuk membina peserta didik. Selain itu hal yang terabaikan tanpa ada campur tangan dari masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku peserta didik, sehingga ketika di luar sekolah

⁵ Hari Pratikno, *Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa*, (Seminar Nasional “Profesionalisme Guru Abad 21,” Ruang Sidang Utama Rektorat Uny, 2019), 147–53.

⁶ Puji Lestari, *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, IQRO: Journal of Islamic Education 1, no. 1 (September 22, 2018): 85–104.

guru tidak dapat mengontrol apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika diluar jam sekolah.

- g. Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau orang tua

Memantau dan mencatat perkembangan perilaku peserta didik guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk memantau dan mencatat perkembangan etika berkomunikasi peserta didik, mencatat kesalahan yang dilakukan peserta didik seperti berbicara tidak sopan atau berperilaku menyimpang. Hasil penelitian tersebut relevan dengan jurnal yang mengatakan bahwa kolaborasi yang baik antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan akhlakul karimah dan peribadi yang sehat kepada peserta didik.⁷ Namun yang kurang dalam upaya yang dilakukan guru yaitu catatan pelanggaran hanya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Guru agama tidak memiliki catatan siapa saja peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tindakan guru yang kurang tegas. Hal yang terabaikan yaitu guru tidak melakukan pemantauan secara spesifik kepada peserta didik sehingga bagaimana perkembangan perilaku peserta didik sering terabaikan.

⁷ Mira Herdiani, Aep Kusnawan, dan Hajir Tajiri, *Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, V. 6, No. 1, 2018, 31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur telah dilaksanakan dengan baik. Adapun hal-hal yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa yaitu *pertama*, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembiasaan untuk mengucapkan salam dan memotivasi dengan bercerita tentang keteladanan Rasulullah SAW yang patut ditiru oleh umatnya. *Kedua*, bekerjasama dengan guru lainnya untuk selalu mengingatkan dan memberi arahan kepada peserta didik etika berkomunikasi yang baik. *Ketiga*, pemberdayaan yang dilakukan guru dengan memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan etika berkomunikasi. *Keempat*, konseling yang diberikan berupa pemberian nasehat dan bimbingan. *Kelima*, memberikan contoh yang baik pada peserta didik dengan mulai dari berbicara dengan sopan, berbicara baik dan bersikap disiplin. *Keenam*, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dan orangtua agar bersama-sama membina etika peserta didik. *Ketujuh*, berkolaborasi dengan guru BK untuk membina etika berkomunikasi dan memantau perkembangan perilaku peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi guru, pembaca dan bagi penulis sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Hendaknya apresiasi diberikan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan hal baik demi tercapainya tujuan menjadikan peserta didik yang berkarakter.
2. Perlu ditingkatkan lagi pelaksanaan kerjasama yang dilakukan guru, sebab beberapa guru belum melaksanakannya. Dan hal ini perlu diperhatikan demi keberhasilan yang ingin dicapai.
3. Dalam pemberian konseling perlu ditingkatkan yaitu dengan memberikan konseling secara kontinuo dan merata kepada peserta didik.
4. Pemberian arahan dalam memberi keteladanan perlu ditingkatkan lagi dengan guru harus mengarahkan dan memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu menerapkan apa yang sudah dilakukan guru.
5. Perlu ditingkatkan tindakan tegas yang diberikan pada peserta didik yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, Jurnal Al-Ulum, Vol.14, No. 1, Juni 2014.
- Daud, Rosy F, Khairunnisa, Marini dan Della Monica. *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sumatra Barat: Yayasan Cendekiawan Muslim, 2022.
- Efendi. Ali Nafhan. *Belajar Dari Lukman Hakim : Pendidikan Akidah Akhlak*, Jawa Barat: Guepedia. 2021.
- Fadhlullah, Irfan. *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Fitri, Aulia et al., *Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru*, *Journal on Education* 5, no. 3 15 Februari 2023.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Gunawan, Akmal Rizki dan Riffa Amalia. *Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Yang Bermasalah di SMA Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. *Eduprof: Islamic Education Journal* No. 2 September 2022.
- Hasanah, Hasanah. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl)* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Center Of Art And Technology, Yogyakarta, Indonesia, 2010.
- Herdiani, Mira, Aep Kusnawan, dan Hajir Tajiri, *Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, V. 6, No. 1, 2018.
- Humaira, Marisa. *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: Elex Media Kompitudo, 2019.
- Karlaini. *Pembinaan Etika Berbicara Pada Santri TPQ Masya di Ulee Kareng Aceh Besar*. 2021.
- Karlinawati. *Psikologi Keluarga Jawa Barat*: Raja Grafindo Persada, 2021.

- Kasmiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. 2010.
- Kurniawan, Imam. *Hakikat Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial* Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group, 2023.
- Lestari, Puji. *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, IQRO: Journal of Islamic Education 1, no. 1 September 22. 2018.
- Mahmudi H. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Munif, Muhammad. et al., *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran* | FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5, Nomor 2, September 2021.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. LPPM UPN Yogyakarta Press, 2020.
- Murya, Adnan dan Urip Sucipto. *Etika dan Tanggung Jawab Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Mutiah, Umu. *Penerapan Etika Berkomunikasi dikalangan remaja Studi di SMA Al-Mubarak Islamic Boarding School Serang*. 2019.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nirbita, Betanika Nila dan Bakti Widyaningrum. *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Normawati, Syarifah. Sudirman Anwar dan Selpi Indramayu. *Etika dan Profesi Guru Riau*: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Novidiantoko, Dwi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Nurhadi. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam Jawa Barat*: Guepedia, 2020.
- Nurrita, Teni. *Pendidikan Anak dalam Konsep Islam, MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 6. 30 Juni 2021.
- Pratikno, Hari. *Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa*, Seminar Nasional Profesionalisme Guru Abad 21. Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, 2019.
- Purba, Bonaraja et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi Yayasan Kita Menulis*, 2021.
- Putri, Vira Vanessa Priyanka et al., *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media Intrans Publishing Group*, 2020.
- Razali, Bonaraja, Markus Kristina Retu, Anis Rifai, Zumiarti. *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi dan Elektronik*. Banten: Media Sains Indonesia, 2022.
- Riswadi. *Kompetensi Professional Guru Jawa Timur*: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Roosinda, Fitra Widiyani et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- F, Rosy, Daud. *Buku Pengantar Ilmu Komunikasi Sumatra Barat*: Yayasan Cendekiawan Muslim, 2022.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional Riau*: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sairah et al., *Perkembangan Peserta Didik Sumatra Barat*: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022.
- Sari, Yusni. *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 March 4, 2020.
- Shaleh, Amirul, David R, Cahyo Tri Wibowo, Emilia Bassar. *Etika Profesi Komunikasi*. Bogor: IPB Press, 2021.
- Subianto, Jito. "*Jurnal Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*". *LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*. No. 2 Agustus 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suherman, Ansar. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sulistiyorini, Johan Andriesgo, Warda Indadihayati Balthasar Watunglawar dan Suhardi. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Suprapno. Zuhri, Wardatun Nadhiroh. *Tafsir Ayat Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat Pendidikan Aceh*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Teranggano, Maida “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ambon”. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. No. 2 Oktober 2019.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Thoyibah, Zurriyatun. *Komunikasi dalam Keluarga Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Wahab, Rosmalina. *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wello, Muhammad Basri dan Lelly Novia. *Developing Interpersonal Skills*. Jawa Timur: Beta Aksara, 2021.
- West, Richard dan Lynn H. Tuner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zuhri, Zyaifudin, Nurul Fajriah, Rheinaldy, dan Thalia Hadi Wibowo. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media. UMM: Intrans Publishing Group, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5881/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Drs. Maridi, M.M.Pd SMP NEGERI 1
MARGA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ELSY NOVIANA SAYUTI**
NPM : 1901010019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN ETIKA
BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 MARGA TIGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 MARGA TIGA



NPSN : 10805968 NIS : 200020 NSS : 201120404003

Alamat : Jl.Munjuk Tanjung Harapan Kec.Marga Tiga Kab.Lampung Timur 34195

Nomor	: 420/005/02/SK/2023	Kepada Yth.,
Lampiran	: -	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Hal	: Balasan Izin Prasurvey	Keguruan
		IAIN Metro Lampung
		di-
		Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Maridi, M.M.Pd
NIP : 196503162007011021
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 1 Margatiga

Menerangkan bahwa

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGATIGA

Telah kami setuju untuk melaksanakan pra penelitian pada UPTD SMP Negeri 1 Margatiga sebagai syarat penyusunan tugas akhir/skripsi.
Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.



Margatiga, 03 Januari 2023
Kepala Sekolah

Drs. Maridi, M.M.Pd
Nip. 196503162007011021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0928/In.28.1/J/TL.00/02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ELSY NOVIANA SAYUTI**
 NPM : 1901010019
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901010019>.
 Token = 1901010019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1418/ln.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ELSY NOVIANA SAYUTI**
NPM : 1901010019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1417/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 MARGA
TIGA LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1418/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 28 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : ELSY NOVIANA SAYUTI
NPM : 1901010019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 MARGA TIGA



NPSN : 10805968 NIS : 200020 NSS : 201120404003

Alamat : Jl.Munjuk Tanjung Harapan Kec.Marga Tiga Kab.Lampung Timur 34195

Nomor :420/045.c/02/SK/2023
Lampiran :-
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro Lampung
di-

Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Maridi,M.Pd
NIP : 196503162007011021
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Marga Tiga
Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 1 Marga Tiga

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung No. B-1417/In.28/D.1/TL.01/00/03/2023 tanggal 28 Maret 2023 Perihal Izin Research, maka dengan ini kami selaku kepala sekolah memberikan **IZIN** kepada :

Nama : ELSY NOVIANA SAYUTI
NIM : 1901010019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat : Munjuk, Tanjung Harapan, Kec. Margatiga, Kab. Lampung Timur

Untuk melakukan kegiatan Research di UPTD SMP Negeri 1 Marga Tiga.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margatiga, 30 Maret 2023

Kepala Sekolah





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 MARGA TIGA



NPSN : 10805968 NIS : 200020 NSS : 201120404003

Alamat : Jl.Munjuk Tanjung Harapan Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur 34195

Nomor : 420/045.c/02/SK/2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Maridi, M.Pd

NIP : 196503162007011021

Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a

Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Marga Tiga

Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 1 Marga Tiga

Menyatakan bahwa berdasarkan surat Izin Penelitian No : B-1417/In.28/D.1/TL.01/00/03/2023

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi, kami selaku kepala sekolah tidak keberatan mahasiswi Institut Agama Islam negeri metro telah melakukan kegiatan observasi prasurvey/research/survey di SMP Negeri 1 Marga Tiga, sebagai bahan penyelesaian penelitian skripsi, dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan yang berlaku.

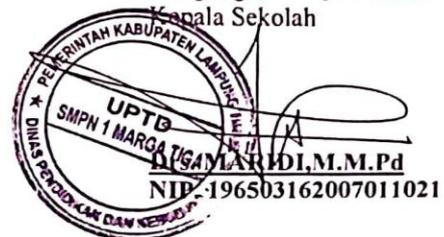
Adapun nama tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Semester	Fakultas	Jurusan
1	ELSY NOVIANA SAYUTI	1901010019	VIII	IAIN Metro	Pendidikan Agama Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di gunakan semestinya

Margatiga, 08 April 2023

Kepala Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-661/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Juni 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP: 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-061/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Elsy Noviana Sayuti

NPM : 1901010019

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 29 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**Kisi-kisi Wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika
Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur**

Fokus Penelitian	Aspek	Sup Aspek	Item
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur	1. Guru PAI menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan		
	a. Mampu menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai keberagaman, kemandirian dan kesusilaan	a. Menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan	1
		b. Menciptakan kondisi kelas yang menanamkan etika berkomunikasi yang baik	1
	2. Guru bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa		
	a. Mampu bekerjasama dengan teman sejawat dalam membina etika berkomunikasi siswa	a. Dapat bekerjasama membina sikap sopan santun siswa terhadap guru	1

		b. Dapat bekerjasama membina peserta didik agar selalu berkata baik dan jujur	1
	3. Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter		
	a. Mampu memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai karakter	a. Memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai karakter	1
		b. Mendidik peserta didik agar selalu berkata baik	1
	4. Melakukan layanan konseling		
	a. Mampu memberikan konseling kepada siswa	a. Memberikan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik	1
		b. Membantu peserta didik bagaimana cara berbicara sopan terhadap guru	1

	5. Memberi keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian, dan kesusilaan		
	a. mampu memberikan keteladanan kepada peserta didik cara beretika komunikasi yang baik	a. Memberikan keteladanan dengan tidak berbicara kasar didepan siswa	1
		b. Memberikan teladan bersikap dan bertingkah laku	1
	6. Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter bagi siswa		
	a. Mampu membuat jaringan dengan tujuan pembinaan etika berkomunikasi siswa	a. Membuat jaringan agar selalu kompak dalam membina etika berkomunikasi siswa	1
		b. Membuat jaringan dalam membina perilaku peserta didik	1
	7. Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau		

	orang tua anak		
	a. mampu untuk selalu memantau perkembangan perilaku dan etika berkomunikasi peserta didik	a. selalu memantau perkembangan perilaku siswa yang menyimpang	1
		b. selalu mencatat peserta didik yang melanggar peraturan	1

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada guru pendidikan agama islam, dan peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang
-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga.
- b. Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan agama islam, peserta didik sangat berguna bagi penulis dalam menganalisis
-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga.
- c. Data yang penulis dapatkan semata-mata untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas pada responden apabila di lain waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin.
- b. Mengawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara beruntun.
- d. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih

B. Lembar Wawancara

1. Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1

Marga Tiga

- a. Bagaimana ibu menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan kepada peserta didik?
- b. Bagaimana cara ibu menciptakan kondisi kelas yang menanamkan etika berkomunikasi yang baik?
- c. Bagaimana ibu bekerjasama dalam membina sikap sopan santun siswa terhadap guru?
- d. Bagaimanakah kerjasama guru dalam membina peserta didik agar selalu berkata baik dan jujur?
- e. bagaimana cara ibu memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter?
- f. Bagaimana cara ibu mendidik peserta didik?
- g. Bagaimana cara ibu memberikan layanan konseling kepada peserta didik?
- h. Bagaimana cara ibu dalam membantu peserta didik cara berbicara sopan terhadap guru?
- i. Bagaimana ibu memberi teladan kepada peserta didik bagaimana etika berkomunikasi yang baik?
- j. Bagaimana teladan yang ibu berikan kepada peserta didik perilaku sopan santun dan disiplin?

- k. Bagaimana ibu membuat jaringan dengan pihak lain agar selalu kompak dalam membina etika berkomunikasi peserta didik?
- l. Bagaimana cara ibu membuat jaringan dengan guru lain untuk membina sikap dan perilaku peserta didik?
- m. Bagaimana ibu memantau perkembangan perilaku peserta didik?
- n. Bagaimana ibu mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?

2. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana guru PAI menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan?
- b. Bagaimana pengkondisian kelas yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan etika berkomunikasi yang baik?
- c. Bagaimana guru PAI bekerjasama dalam membina sikap sopan santun siswa terhadap guru?
- d. Bagaimana kerjasama guru PAI dalam membina peserta didik agar selalu berkata baik dan jujur?
- e. Bagaimana cara guru PAI memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter?
- f. Bagaimana guru PAI mendidik peserta didik?
- g. Bagaimana guru PAI memberikan layanan konseling kepada peserta didik?
- h. Bagaimana guru PAI membantu peserta didik cara berbicara sopan kepada guru?

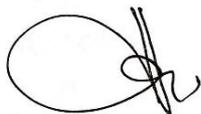
- i. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan cara berkomunikasi yang baik?
- j. Bagaimana teladan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik perilaku sopan santun dan disiplin?
- k. Bagaimana ibu membuat jaringan dengan pihak lain agar selalu kompak dalam membina etika berkomunikasi peserta didik?
- l. Bagaimana guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina sikap dan perilaku peserta didik?
- m. Bagaimana guru PAI memantau perkembangan perilaku peserta didik?
- n. Bagaimana guru PAI mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?

3. Wawancara ditunjukkan kepada Peserta Didik

- a. Bagaimana guru PAI mengajar dengan menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan?
- b. Bagaimana upaya guru PAI menciptakan kondisi kelas yang menanamkan etika berkomunikasi yang baik?
- c. Bagaimana guru PAI bekerjasama dalam membina anda untuk bersikap sopan santun kepada guru?
- d. Bagaimana kerjasama yang dilakukan guru PAI agar anda selalu berkata baik dan jujur?
- e. Bagaimana guru PAI memberdayakan mata pelajaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?
- f. Bagaimana cara guru PAI mendidik anda agar selalu berkata baik?

- g. Bagaimana layanan konseling yang diberikan guru PAI kepada anda?
- h. Bagaimana bantuan yang diberikan guru PAI cara berbicara sopan terhadap guru?
- i. Bagaimana teladan yang diberikan guru kepada anda etika berkomunikasi yang baik?
- j. Bagaimana teladan yang diberikan guru PAI kepada anda perilaku sopan santun dan disiplin?
- k. Bagaimana perkembangan etika berkomunikasi anda setelah guru PAI membuat jaringan dengan pihak lain untuk selalu kompak dalam membina anda?
- l. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku anda setelah guru PAI membuat jaringan dengan guru lainnya untuk membina anda?
- m. Bagaimana guru PAI memantau perkembangan perilaku anda?
- n. Bagaimana guru PAI mencatat peserta didik yang melanggar peraturan?

Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP.197308011999031001

Metro, 28 Februari 2023

Penulis



Elsy Noviana Sayuti
NPM. 1901010019

OUTLINE

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
 3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
 4. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Etika Berkomunikasi Siswa
1. Pengertian Etika Berkomunikasi Siswa
 2. Bentuk-Bentuk Etika Berkomunikasi Siswa
 3. Tahapan-tahapan Etika Berkomunikasi Siswa
 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa
- C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Marga Tiga
 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Marga Tiga
 3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Marga Tiga
 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Marga Tiga
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Marga Tiga
 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Marga Tiga
 7. Letak Geografis SMP Negeri 1 Marga Tiga
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KODING**Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur**

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/GP/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/GP/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/GP/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/GP/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/GP/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/GP/	F.6.a.a F.6.a.b
7.	W.S7/GP/	F.7.a.a F.7.a.b

Kepala SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/KS/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/KS/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/KS/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/KS/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/KS/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/KS/	F.6.a.a F.6.a.b
7.	W.S7/KS/	F.7.a.a F.7.a.b

Peserta Didik SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur

No	Koding	Wawancara
1.	W.S1/S/	F.1.a.a F.1.a.b
2.	W.S2/S/	F.2.a.a F.2.a.b
3.	W.S3/S/	F.3.a.a F.3.a.b
4.	W.S4/S/	F.4.a.a F.4.a.b
5.	W.S5/S/	F.5.a.a F.5.a.b
6.	W.S6/S/	F.6.a.a F.6.a.b
7.	W.S7/S/	F.7.a.a F.7.a.b

LEMBAR OBSERVASI

No	Objek Pengamatan	Keterangan
1.	Guru Menciptakan kondisi kelas yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman kemandirian dan kesusilaan.	Dalam pelaksanaannya guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bercerita mengenai ketauladanan Rasulullah SAW yang patut untuk ditiru oleh umatnya. Namun yang kurang seperti pemberian apresiasi kepada yang diberikan guru. Adapun hal yang terabaikan adalah teguran atau hukuman kepada peserta didik yang tidak bertanggung jawab mengerjakan tugasnya.
2.	Bekerjasama dengan teman sejawat dalam pembinaan karakter siswa	Kerjasama yang dilakukan adalah sepakat untuk membina peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Namun belum maksimal, sebab beberapa guru belum melaksanakannya. Kerjasama ini penting dilakukan karena ketika diluar jam pelajaran PAI guru tidak bisa memantau perilaku peserta didik.
3.	Memberdayakan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan nilai-nilai karakter	Dengan mengajarkan, mengingatkan dan memberikan materi yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Namun yang kurang adalah tidak semua peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan baik.
4.	Melakukan layanan konseling	Konseling yang diberikan guru PAI berupa nasehat dan arahan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya dan memiliki etika yang baik. Namun konseling ini tidak diberikan secara merata.
5.	Memberikan keteladanan yang mencerminkan sikap keberagaman, kemandirian dan kesusilaan	Keteladanan yang diberikan guru dengan memberikan contoh baik kepada peserta didiknya seperti berbicara dengan sopan, berpakaian rapih, bersikap, bertanggung jawab, dan memberikan contoh perilaku disiplin. Namun arahan yang diberikan

		untuk membiasakan bertutur kata baik dan saling menghargai sesama teman kurang. Sehingga terdapat peserta didik ketika berbicara dengan temannya menggunakan kata yang kurang sopan dan etika berkomunikasi peserta didik dengan temannya kurang baik.
6.	Membuat jaringan dengan pihak lain yang bertujuan membina perkembangan perilaku berkarakter siswa	Membuat jaringan dengan pihak lain dengan melakukan kesepakatan dengan semua guru mata pelajaran dan orangtua agar selalu membina etika berkomunikasi peserta didik, namun tidak semua guru menjalankan kesepakatan ini. Adapun hal yang terabaikan adalah guru hanya membuat jaringan dengan guru dan orangtua tanpa adanya kerjasama dengan dan masyarakat sekitar.
7.	Memantau dan mencatat perkembangan perilaku siswa dan melaporkan pada wali kelas atau orang tua	Dalam hal mencatat dan memantau perilaku siswa, guru PAI bekerjasama dengan guru BK.

Triangulasi Teknik

INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Siti Rohaya, S.Ag
Instansi/Sekolah	: SMP Negeri 1 Marga Tiga
Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Alokasi Waktu	: 3 X 5 Pertemuan (15 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2022 / 2023

A. KOMPONEN INTI

Fase Capaian Pembelajaran : D

Domain	Al-Qur'an dan Hadis
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. • Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. • Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. • Peserta didik memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari gibah dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar. b. Melalui pembelajaran discovery, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial dengan benar. c. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar
Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu Mendefinisikan tentang Gibah 2. Peserta didik Mengetahui antara Gibah dan Kritik
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa gibah dilarang oleh agama? 2. Bagaimana cara menghindari gibah? 3. Berikan penjelasan singkat mengenai perbedaan gibah dengan kritik! 4. Bagaimana langkah kita dalam mengantisipasi berita hoax? 5. Jelaskan makna tabayun dalam kehidupan sehari-hari!

- Profil Pancasila**
- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia
 - bernalar Kritis

- Kata kunci**
1. Perbedaan antara konten gibah dan kritik di media sosial
 2. Reviw produk konten di media sosial

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:
YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:
YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode :

- a. Tutor Sebaya
- b. Praktek/ Demonstrasi
- c. Eksplorasi

Sarana dan Prasarana

- a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, *speaker active*, *laptop*, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), *handphone*, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain
- b. al-Qur'an dan Terjemahnya

c. Kondisi kelas yang kondusif

Materi Pembelajaran

- a. Menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- b. Perbedaan konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial.

Sumber Belajar :

- a. Sumber belajar:
 - 1) LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
 - 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. KemdikbudRI
 - 3) Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
 - 4) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
- b. Sumber belajar lain yang relevan:
 - 1) Tim Shahih, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin* (e-book), pada Google Play, 2019
 - 2) *Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline*, VF Studio, pada Google Play, 2019
 - 3) *Kuis Pembelajaran tentang Tajwid* pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan ke -1 Tutor teman Sebaya

☑ Kegiatan awal (10 menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

• Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 8 menyajikan garis besar materi tentang Islam melarang ghibah, inspirasi Islami untuk menghindari ghibah, Islam menganjurkan tabayun pada informasi pada media dan hikmah tabayun.
2. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis
3. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada bab 8, pantun pemantik berisi pantun berisi untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang di bahas

4. Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun tersebut
5. Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang kemerdekaan berekspresi dan keterbukaan informasi
6. Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku teks kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab
7. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam pemahaman mengenai peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
8. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab al-'Ilmi. metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pada bab 8 terdiri atas metode yang dibagi pada 2 pekan pertemuan
 - a. Pertemuan pertama: pembelajaran inquiry
Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 1. Mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
 2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan Islam menjauhi Gibah dan Menumbuhkan sikap tabayun
 3. Mengumpulkan data tentang pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
 4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.
 5. Mengambil kesimpulan.

☑ Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ☑ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ☑ Melakukan penilaian antarteman.
- ☑ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- ☑ Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- ☑ Presentasi
- ☑ Proyek
- ☑ Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- ☑ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- ☑ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ☑ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- ☑ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensidasarnya (KD) belum tuntas.
- ☑ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- ☑ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

DOKUMENTASI PENELITIAN

- A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1
Marga Tiga Lampung Timur



Foto 1

Penulis Mewawancarai Ibu Siti Rohaya, S.Ag tentang upaya yang dilakukan sebagai guru PAI



Foto 2

Penulis Mewawancarai Ibu Siti Rohaya, S.Ag tentang contoh pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI



Foto 3
Penulis Melakukan Observasi terhadap Guru PAI tentang Proses Pembelajaran di Kelas



Foto 4
Penulis Melakukan Observasi terhadap Guru PAI dalam Membimbing Siswanya di Kelas

B. Penulis melakukan wawancara dengan Peserta Didik kelas VII.3 SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur



Foto 5

Penulis Mewawancarai Peserta Didik kelas VII.1 Salsabila Selvana Anindia



Foto 6

Penulis Mewawancarai Peserta Didik kelas VII.2 Gilang Angga Kusuma



Foto 7

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Kelas VII.3 Rayhan Sanjaya



Foto 8

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Kelas VII.4 Nensy Evita Sari



Foto 9

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Kelas VII.5 Anggun Mayliza Anindita



Foto 10

Penulis Mewawancarai Peserta Didik Kelas VII.5 Dea Melani

C. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur



Foto 11
Penulis Mewawancarai Kepala Sekolah Bapak Drs. Maridi. M.M.Pd tentang
Upaya guru PAI dalam membina Etika berkomunikasi siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Elsy Noviana Sayuti
 NPM : 1901010019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/3/23	✓	Revisi online	
	7/3/23	✓	Revisi online Logsheet Sub 1 - tk	
	8/3/23	✓	- Ambil Keperensi dari komandit nas tentang upaya guru dalam membina etika berkomunitasi (karakter) - LBM + dot. dan sudah menginput files GPAI SMP. - 1 Guna buku pedoman pedoman beretika siswa di SMP + buku ? skunder.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019

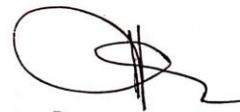
Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/3/ 2023	✓	Ke bab 1 - 11 Uraian sus. Apd. - Kasus - Obs - Dole - Kodij	
	20/3 2023	✓	- 1 Sda.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/11/2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> → Bab III. Kerentanan proses yg dilalui. → tgl, tpe, dimana + tak hls celug → Trianggul! → pabwah, paxin skema + = 0 & (causalitas & (abst abst)) + (ole) - (kas) o (dihie/fates) → Saku megemak & skema + - 0 yg! + Perbah - tpe o → pabwah L Scin! 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/5 2023	- - -	<ul style="list-style-type: none"> - bentuk tugas dan + - Teknik! - layer lapisan! - Rafe cri! - Saran lebih di spesifikasikan sesuai Indikator - kesimpulan langsung ke upaya guru 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan N. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2023 /5	✓	- take hui - Parakeh kembang di Cera - pusahe - kanyin ? - dll. - Tambahkan jurnal relevan di Setiap Indikator	
	29/2023 /5	✓	- kanyin - kanyin - Parakeh kembang - take hui - kanyin & abstrak dll -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Elsy Noviana Sayuti
NPM : 1901010019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/2023 /6	✓	ke lisa umamas	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 1 MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	8%
2	mafiadoc.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography


Novita Herawati, m.pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elsy Noviana Sayuti, lahir di Bekasi, 19 Januari 2001, dibesarkan di Desa Munjuk Tanjung Harapan, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dan terakhir dari Bapak Sahril Afandi dan Ibu Janah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sukadana Baru lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Marga Tiga, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sekampung lulus pada tahun 2019. Setelah itu, pada tahun 2019 penulis melanjutkan program pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pada akhir studi penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa Smp Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur”**. Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dapat dituangkan dalam penelitian skripsi ini.